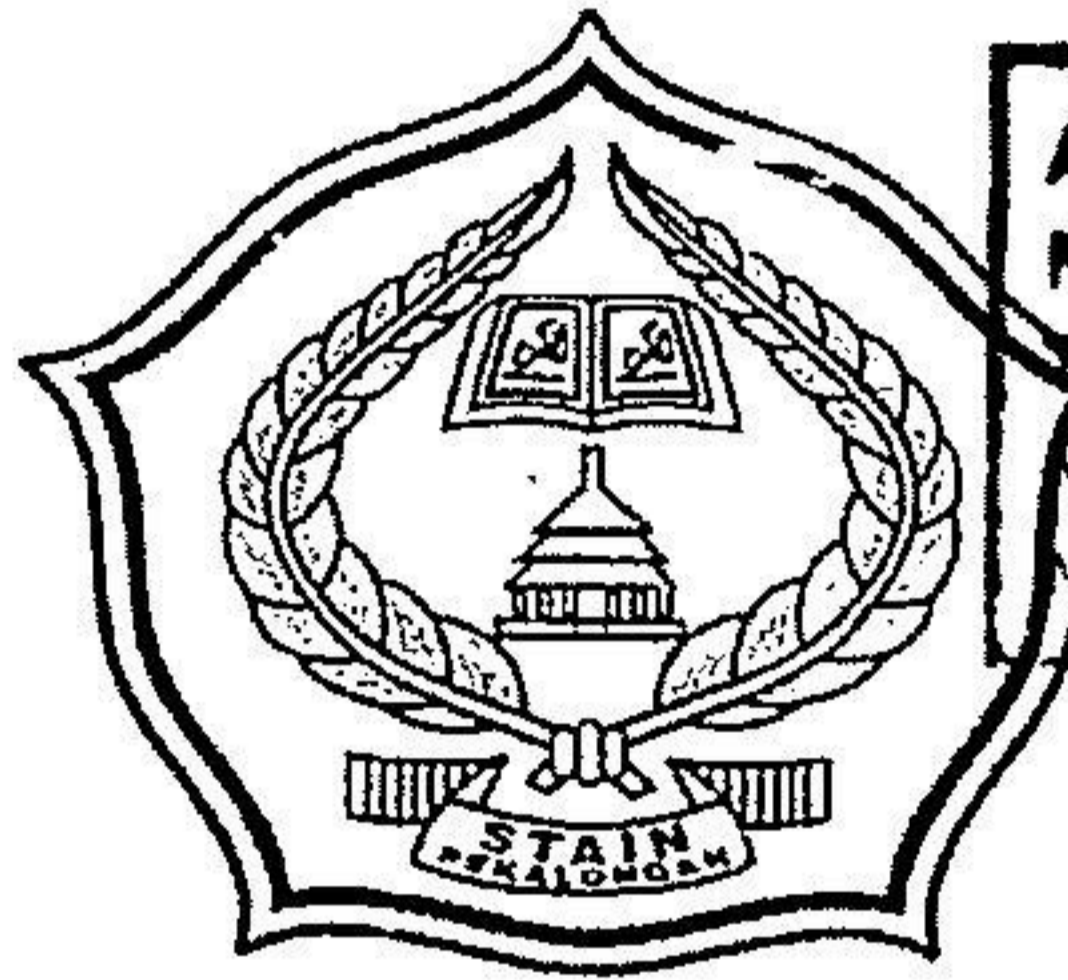
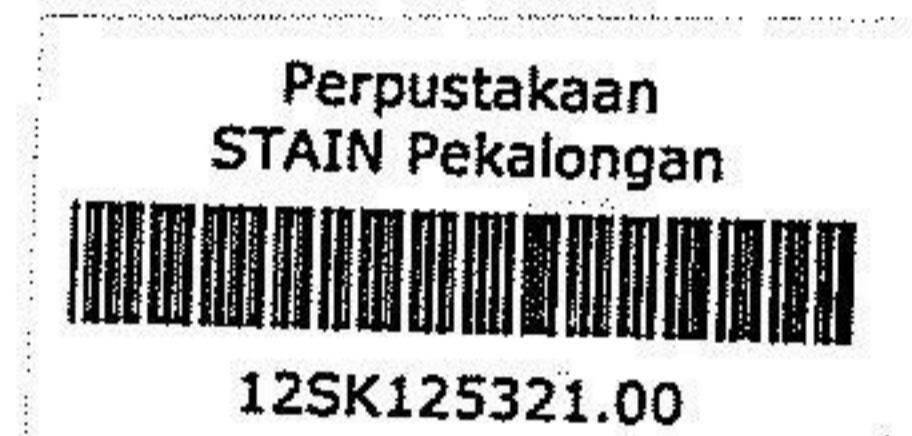




**PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENSUKSESKAN  
WAJIB BELAJAR SEMBILAN TAHUN DI DESA PODODADI  
KECAMATAN KARANGANYAR PEKALONGAN**

**SKRIPSI**

**Diajukan untuk Memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S<sub>1</sub>)  
dalam Ilmu Tarbiyah**



ASAL BUKU INI	:	<i>PENULIS</i>
PEMERITIHARGA	:	
TGL. PENERIMAAN	:	<i>22. September 2014</i>
NO. KLASIFIKASI	:	<i>PM 14 1254</i>
NO. INDUK	:	<i>125421</i>

**Oleh:**

**MUHAMMAD FATKHUROZI**  
NIM: 202 109 320

**JURUSAN TARBIYAH  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

**2014**



## PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Muhammad Fatkhurozi

NIM : 202109320


Jurusan : Tarbiyah

Menyatakan bahwa karya ilmiah/skripsi ini berjudul “PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENSUKSESKAN WAJIB BELAJAR SEMBILAN TAHUN DI DESA PODODADI KECAMATAN KARANGANYAR PEKALONGAN” adalah benar-benar karya sendiri, kecuali dalam bentuk kutipan yang disebutkan sumbernya. Apabila dikemudian hari diketahui bahwa skripsi tersebut adalah plagiat maka peneliti bersedia mendapat sanksi akademis dan siap untuk dicabut gelarnya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan, Maret 2014

Yang Menyatakan



Muhammad Fatkhurozi

NIM. 202 109 320



Ahmad Ta'rifin, M. A  
Jl. Apel Blok A1 No. 23 Perum Pisma  
Wiradesa Pekalongan

NOTA PEMBIMBING

Pekalongan, Maret 2014

Lamp : 3 (tiga) eksemplar

Hal : Naskah Skripsi

Sdr. Muhammad Fatkhurozi

Kepada Yth.

Ketua STAIN Pekalongan

c/q. Ketua Jurusan Tarbiyah

di

Pekalongan

*Asslamu'alaikum Wr. Wb.*

Setelah saya meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, maka bersama ini saya kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Muhammat Fatkhurozi

NIM : 202109320

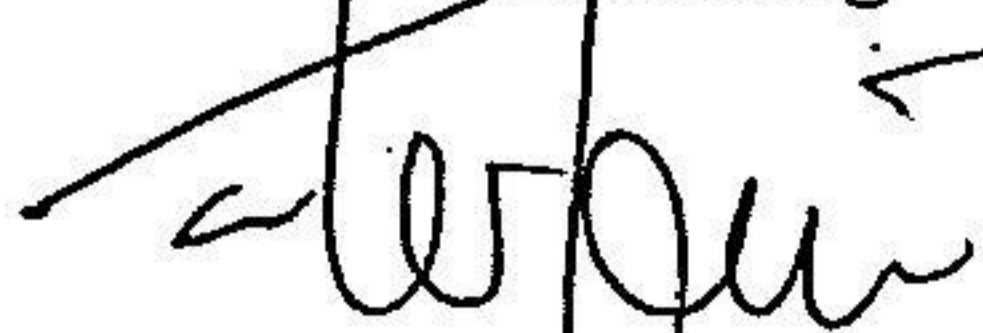
Judul : "PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
MENSUKSESKAN WAJIB BELAJAR SEMBILAN  
TAHUN DI DESA PODODADI KECAMATAN  
KARANGANYAR PEKALONGAN"

Dengan ini saya mohon agar skripsi saudara tersebut dapat segera dimunaqosahkan.

Demikian harap menjadi perhatian dan terimakasih.

*Wasslamu'alaikum Wr. Wb.*

Pembimbing



Ahmad Ta'rifin, M. A  
NIP. 1975102020050110020





**KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN**

Alamat : Jl. Kusuma Bangsa No.9 Pekalongan. Tlp.(0285) 412575-412572.Fax 423418  
E-mail : stain\_pkl@telkom.net -stain\_pkl@hotmail.com

**PENGESAHAN**

Ketua Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan  
mengesahkan skripsi saudara :

Nama : **MUHAMMAD FATKHURROZI**  
NIM : **202109320**  
JUDUL : **PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
MENSUKSESKAN WAJIB BELAJAR SEMBILAN  
TAHUN DI DESA PODODADI KECAMATAN  
KARANGANYAR PEKALONGAN**

Yang telah diujikan pada hari Selasa, 6 Mei 2014 dan dinyatakan lulus  
serta diterima sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana strata satu  
(S<sub>1</sub>) dalam Ilmu Tarbiyah..

Dewan Penguji,

**Drs. Moh. Muslih, MPd,Ph.D**  
Ketua

**Siti Mumun Muniroh S.Psi. MA**  
Anggota

Pekalongan, Mei 2014  
  
**Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag**

NIP. 19710115 199803 1 005



## PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah Swt yang telah melimpahkan karunia nikmat dan kasih sayang-Nya kepada kita. Shalawat serta salam kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw beserta keluarga, para sahabatnya dan orang-orang mukmin lainnya yang selalu berada dalam jalan-Nya. Berkat rahmat Allah Swt, penulis dapat menyelesaikan tugas penyusunan skripsi ini. Bersama ini saya mengucapkan terimakasih banyak kepada :

1. Ayahanda tercinta, Bapak Risqon, dan ibunda tercinta, Ibu Misrokhah, yang telah membimbing dan mendidik saya dengan ketulusan hati. (Terimakasih telah menyayangi saya, semoga Allah senantiasa memberhaki dan melindungi beliau).
2. Bapak Samiyo dan Ibu Murti calon mertua yang aku sayangi bersama keluarga. Terima kasih atas dukungan dan Do'anya.
3. Eka Syaefatul Huda Terima kasih atas suport dukungan, dorongan, motivasi yang telah diberikan kepada saya dan yang selalu mencintai saya
4. Adik-adiku tercinta M. kholil, Nurul Hidayah, Laelatul Isyfa'ur Rofiqoh, Mila Minkhatul Maula, Ade Pitaloka dan afif Ramadhan.
5. Saudara-saudara saya yang telah membantu dan mendukung dalam penelitian ini.
6. Sahabat-sahabat saya, Fudin, Ulil, Mirza, Sodri, Yae dan teman-teman lain yang tidak dapat saya sebutkan satu persatu, yang telah mendukung dan menyemangati setiap saat.
7. Teman-teman PPL di SMP 15 Pekalongan dan teman-teman KKN di Desa Lambur Kecamatan Kandangserang Kabupaten Pekalongan.
8. Teman-teman mahasiswa angkatan 2009 STAIN Pekalongan pada umumnya dan teman-teman kelas G angkatan 2009 Tarbiyah PAI STAIN Pekalongan.
9. Waga desa Pododadi yang telah membantu penelitian.
10. Para Pembaca yang budiman



## MOTO

يَتَأْتِيهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Hai orang-orang beriman apabila kamu dikatakan kepadamu: "Berlapang-lapanglah dalam majlis", Maka lapangkanlah niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. dan apabila dikatakan: "Berdirilah kamu", Maka berdirilah, niscaya Allah akan meninggikan orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. dan Allah Maha mengetahui apa yang kamu kerjakan.

Zeal is a volcano, the peak of which the grass of indecisiveness does not grow.

(Semangat adalah sebuah gunung berapi dimana diatas puncaknya rumput keraguan tidak pernah tumbuh.)



## ABSTRAK

M. Fatkhurozi. 2014. Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun di Desa Pododadi Karanganyar Pekalongan. Skripsi Jurusan Tarbiyah Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan. Pembimbing Ahmad Ta'rifin M,Ag

Kata kunci : Partisipasi masyarakat dan Wajib belajar Sembilan tahun

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Wajib belajar merupakan program kebijakan pendidikan pemerintah pusat untuk mengurangi angka putus sekolah. Putus sekolah bukan suatu hal yang baru, namun sudah menjadi tradisi sejak zaman orang tua dahulu. Bagi orang tua mensekolahkan anaknya merupakan beban ganda setelah ditambah tekanan ekonomi dan faktor lainnya yang bersifat struktural. Banyak anak-anak mereka memilih putus sekolah ditengah jalan guna membantu ekonomi orang tua. Namun lain halnya dewasa ini masyarakat Desa Pododadi bangkit dalam dunia pendidikan dengan adanya program wajib belajar yang dicanangkan pemerintah membawa dampak yang positif. Masyarakat Desa Pododadi menganggap penting pendidikan. pendidikan dapat merubah setraifikasi sosial. Masyarakat Pododadi mulai sadar dengan pendidikan, sekarang banyak yang bersekolah sampai jenjang atas bahkan sampai perguruan tinggi.

Dasar pemikiran diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah: 1. Bagaimana potret tingkat pendidikan anak-anak di desa Pododadi ? 2. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun ? Adapun kegunaan dalam penelitian ini adalah: 1. Untuk mengetahui tingkat Pendidikan pada anak-anak di Desa Pododadi. 2. Untuk mengetahui partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Ditujukan untuk mendeskripsikan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun di desa Pododadi Karanganyar Pekalongan. Adapun prosedur pengumpulan data yaitu dengan menggunakan metode observasi, dokumentasi dan wawancara. Untuk menganalisis data peneliti menggunakan tahapan analisis sebelum di lapangan, saat di lapangan dan setelah pengumpulan data.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dengan adanya program wajib belajar sembilan tahun yang di canangkan pemerintah. Masyarakat desa Pododadi bahwa program wajib belajar sembilan tahun sudah dapat ditempuh oleh masyarakat. Dengan adanya Wajib belajar masyarakat sadar akan pentingnya pendidikan dan masyarakat terbantu, karena pemerintah juga ikut serta memfasilitasi dan menggelontorkan dana. masyarakat yang kurang mampu merasa terbantu biaya pendidikannya.





## KATA PENGANTAR

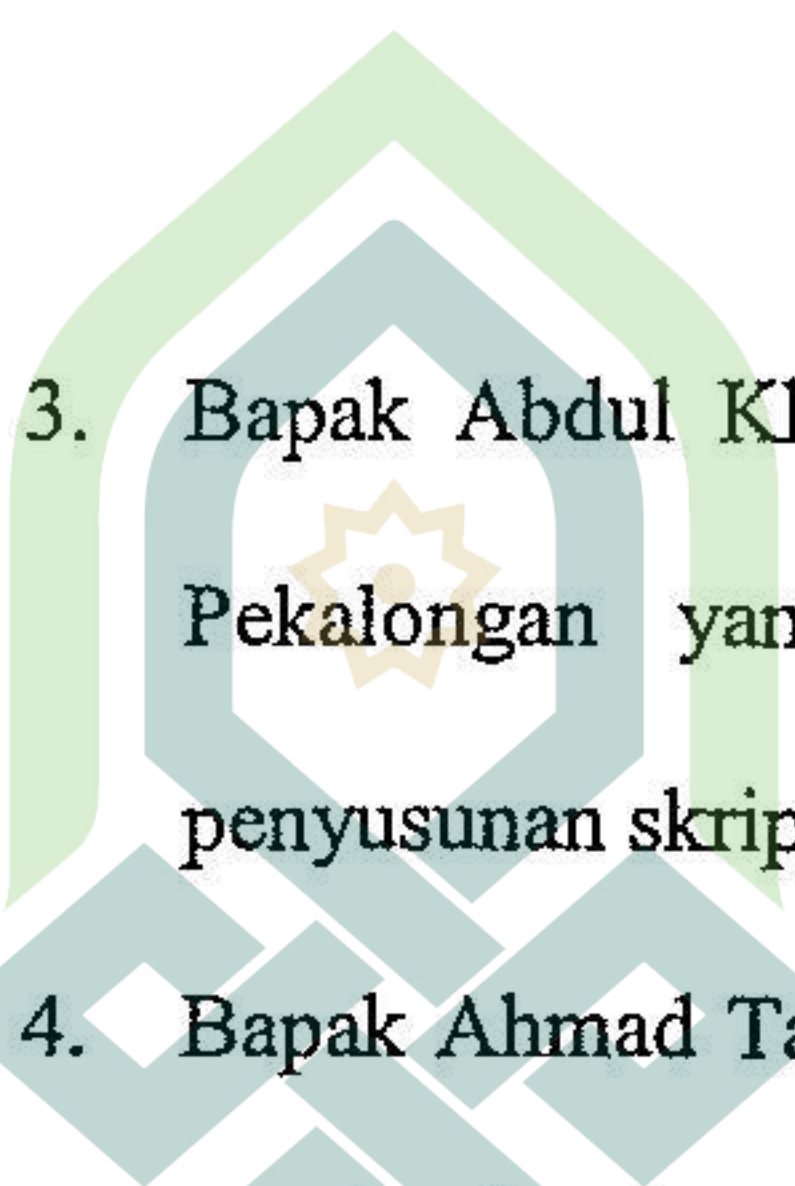
Teriring rasa syukur kehadiran Allah Swt, yang senantiasa melimpahkan rahmat dan hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar. Shalawat serta salam semoga tetap tercurahkan kepada Baginda Rasulullah Saw beserta keluarganya, para sahabat dan umatnya yang senantiasa berpegang teguh pada ajarannya.

Adapun skripsi yang penulis bahas adalah Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun Di Desa Pododadi Karanganyar Pekalongan. Untuk itu, skripsi ini penulis teliti dengan seksama, dengan harapan dapat memperjelas dan memberikan gambaran tentang masalah tersebut. Namun, penulis menyadari bahwa pembahasan dalam skripsi ini masih banyak terdapat kekurangan, oleh karena itu, kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan untuk penyempurnaan skripsi ini.

Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak menerima bimbingan, pengarahan, dan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menghaturkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada yang terhormat:

1. Bapak Dr. Ade Dedi Rohayana, M.Ag., selaku ketua STAIN Pekalongan yang telah memberikan ijin penulis menyelesaikan studi S1 Tarbiyah di STAIN Pekalongan.
2. Bapak Drs. Moh. Muslih, M.Pd., Ph.D., selaku ketua jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang selalu memotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi.



- 
3. Bapak Abdul Khobir M.Ag., selaku ketua prodi jurusan Tarbiyah STAIN Pekalongan yang telah memberikan masukan dan membantu dalam penyusunan skripsi
  4. Bapak Ahmad Ta'rifin M.Ag. selaku pembimbing yang telah membantu dan memberikan banyak pengarahan yang sangat bermanfaat.
  5. Bapak Makrum Kholil M.Ag, selaku wali dosen selama penulis menuntut ilmu yang telah memberikan nasihat dan bimbingan selama penulis menyelesaikan akademik di STAIN Pekalongan.
  6. Seluruh staf akademik dan staf perpustakaan STAIN Pekalongan yang telah melayani dengan baik sampai selesainya studi di STAIN Pekalongan.
  7. Bapak, Ibu, beserta keluarga yang telah memberikan dorongan moril dan materil kepada penulis.
  8. Para responden yang telah memberikan keterangan serta informasi yang dibutuhkan dalam penelitian ini.
  9. Seluruh pihak yang turut membantu terselesaikannya skripsi ini.

Akhirnya, penulis mengakui bahwa segala kebenaran yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari hidayah dan innayah Allah Swt, dan segala kekurangan yang ada dalam skripsi ini hanyalah berasal dari penulis semata.

Pekalongan, Maret 2014

Penulis



M. Fatkhur Rozi  
NIM. 202 109 320



## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PERNYATAAN .....	ii
HALAMAN NOTA PEMBIMBING.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN PERSEMBAHAN .....	v
HALAMAN MOTO .....	vi
HALAMAN ABSTRAK.....	vii
HALAMAN KATA PENGANTAR .....	viii
HALAMAN DAFTAR ISI .....	x
<b>BAB I PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah .....	1
B. Rumusan Masalah.....	6
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Kegunaan Penelitian .....	7
E. Tinjauan Pustaka.....	8
F. Metode Penelitian .....	14
G. Sistematika Pembahasan.....	19
<b>BAB II PARTISIPASI MASYARAKAT DAN WAJIB BELAJAR</b>	
A. Partisipasi Masyarakat .....	22
1. Pengertian Partisipasi.....	22
2. Pengertian Masyarakat.....	23
2. Unsur-unsur Masyarakat.....	31
3. Peran Masyarakat Dalam Akses Pendidikan .....	34
B. Wajib Belajar Sembilan Tahun.....	37
1. Pengertian Wajib Belajar Sembilan Tahun.....	37
2. Ruang Lingkup Wajib Belajar Sembilan Tahun.....	39





## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Anak merupakan amanah dari Allah Swt, seorang anak dilahirkan dalam keadaan fitrah tanpa noda dan dosa, laksana sehelai kain putih yang belum mempunyai motif dan warna. Oleh karena itu, orang tua yang akan memberikan warna terhadap kain putih tersebut; hitam, biru hijau bahkan bercampur banyak warna.

Setiap orang tua menginginkan anak-anaknya cerdas, berwawasan luas dan bertingkah laku baik, berkata sopan dan kelak suatu hari anak-anak mereka bemasib lebih baik dari mereka. Baik dari aspek kedewasaan pikiran maupun kondisi ekonomi. Oleh karena itu, di setiap benak para orang tua bercita-cita menyekolahkan anak-anak mereka supaya berpikir lebih baik, bertingkah laku sesuai dengan agama serta yang paling utama sekolah dapat mengantarkan anak-anak mereka ke pintu gerbang kesuksesan sesuai dengan profesinya.<sup>1</sup>

Masyarakat Indonesia terdiri dari berbagai latar belakang sosial ekonomi, masing – masing keluarga berbeda latar belakang ekonominya. Ada keluarga yang latar belakang sosial ekonominya memadai, sehingga menyediakan fasilitas pendidikan juga memadai. Sebaliknya ada pula keluarga yang sosial ekonominya sangat rendah, sehingga tidak dapat memberikan kesempatan memperoleh pendidikan yang memadai, bahkan sekolahpun tidak. Rendahnya

---

<sup>1</sup> Mulyadi Kartanegara, *Mozaik Khazanah Islam, Bunga Rampai Dari Chicago*, (Jakarta Selatan: Paramadina, 2000), cet. I, h. 75



kehidupan sosial ekonomi masyarakat Indonesia cukup besar dan merata hal ini menjadi semakin parah sejak tahun 1998 ketika krisis ekonomi. Nilai tukar rupiah terhadap dolar semakin rendah, harga – harga naik semakin tinggi sehingga daya beli masyarakat sangat kurang, termasuk kemampuan masyarakat membiayai pendidikan anak – anaknya. Karena itu akibat krisis ekonomi menyebabkan tidak sedikit anak – anak yang putus sekolah.<sup>2</sup>

Pendidikan merupakan kunci untuk mengangkat harkat dan martabat suatu bangsa. Karena dengan pendidikan, sumber daya manusia dapat dibangun, kecerdasan dapat ditingkatkan, dan kesejahteraan dapat direntangkan ke seluruh lapisan masyarakat.

Untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang memiliki daya saing global mendatang, pemerintah Indonesia tidak henti – hentinya meningkatkan pendidikan yang ada, salah satunya adalah mencanangkan pendidikan sembilan tahun. Hal ini tercantum dalam ketentuan Umum pasal 2 yang berbunyi “Pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar dan Program pendidikan tiga tahun di Sekolah Menengah Pertama”<sup>3</sup>. Dengan adanya wajib belajar sembilan tahun harapan pemerintah kini tidak ada lagi anak putus sekolah dan anak – anak minimal mampu menyelesaikan pendidikan dasar.


Undang – undang Nomor 2 tahun 1989 tentang sistem pendidikan nasional menetapkan bahwa pendidikan dasar diselenggarakan untuk mengembangkan

---

<sup>2</sup> B. Suryo Subroto, *Administrasi Pendidikan di Sekolah*, (Jakarta: Bina Aksara, 1998), Cet. II, h. 66.

<sup>3</sup> Wineta Sairin, *Himpunan Peraturan dibidang pendidikan*, (Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia, 1999), h. 97.





sikap dan kemampuan serta memberikan pengetahuan dan ketrampilan dasar yang diperlukan untuk hidup di masyarakat serta mempersiapkan peserta didik yang memenuhi persyaratan untuk mengikuti pendidikan menengah.

Mengingat bahwa pendidikan dasar dapat di selenggarakan baik oleh pemerintah, dalam hal ini Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Departemen Dalam Negeri dan Departemen Agama, maupun oleh Masyarakat, dalam ini yayasan atau badan yang bersifat sosial, Peraturan Pemerintah ini juga mengatur wewenang dan tanggung jawab atas penyelenggaraan pendidikan dasar, di antara para penyelenggara pendidikan dasar yang bersangkutan.

Pendidikan dasar diatur dalam Peraturan Pemerintah ini merupakan pendidikan yang diselenggarakan selama sembilan tahun sebagai mana diatur dalam undang – undang Nomor 2 Tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdiri atas program enam tahun di Sekolah Dasar dan program tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama. Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama dimaksud bukan merupakan jemjang dalam pendidikan di jalur sekolah tetapi merupakan bagian dalam jenjang Pendidikan dasar.<sup>4</sup>

Desa Pododadi kecamatan karanganyar pekalongan merupakan salah satu desa yang terletak jauh dari keramaian dan akses jalan yang naik turun nyaris sebagai Desa Pegunungan. Di Desa Pododadi Prasarana pendidikan hanya tersedia untuk Sekolah dasar/SD, dan untuk melanjutkan sekolah kejenjang berikutnya harus keluar desa yang jaraknya 1 kilo untuk MTSS dan Untuk

---

<sup>4</sup>Weinata Sairin, *Himpunan Peraturan Di Bidang Pendidikan*, ( Jakarta: Gunung Mulia, 1999 ), hlm 110 - 116



SMP harus beberapa kilo. Di Desa Pododadi tidak ada fasilitas transportasi umum yang berlalu lalang seperti layaknya di kota.

Masyarakat yang penduduknya tidak banyak berpendidikan SMA dan bahkan ada yang putus sekolah, mereka lebih minat melanjutkan bekerja ke Jakarta. Sebagian besar dari anak – anak yang putus sekolah tersebut disebabkan oleh beberapa faktor. Misalnya :

1. Ekonomi keluarga, masyarakat pododadi merupakan masyarakat yang berpenghasilan menengah kebawah karna kurangnya lahan pekerjaan, masyarakat Pododadi kebanyakan bekerja diladang kebunya menanam ubi – ubian dan banyak masyarakat yang merantau kejakarta. Dengan demikian mereka selalu menanamkan prinsip pada anaknya untuk membantu orang tua sejak dini. Sehingga anak – anak mereka tidak termotifasi untuk berpendidikan tinggi.
2. Jarak tempuh sekolah, Desa Pododadi merupakan sebuah Desa yang terletak di pedesaan yang jauh dari keramaian. Di Desa tersebut hanya ada sarana pendidikan untuk tingkat Sekolah dasar atau SD, sedangkan untuk tingkat SMP/ sederajat dan SMA/ sederajat mereka harus pergi kedesa lain yang jaraknya jauh karena di Desa Pododadi belum ada sarana pendidikan tingkat SMP atau SMA sederajat.
3. Kurangnya minat anak - anak Desa Pododadi untuk melanjutkan pendidikan, anak – anak di Desa Pododadi banyak yang tidak tidak sekolah di karenakan kecenderungan untuk bekerja dan kurangnya



motivasi untuk bersekolah. Anak – anak Desa Pododadi kebanyakan kerja untuk membantu kebutuhan biaya hidup keluarga mereka.

4. kesadaran orang tua akan pentingnya pendidikan bagi masa depan anak – anaknya, bahwasanya orang tua kurang sadar betapa pentingnya pendidikan anak – anaknya untuk memajukan otonomi Desa mereka dengan SDM yang memadai, justru orang tua memotifasi anak – anaknya untuk bekerja kejakarta dan sekitarnya.

Namun dengan adanya Program Pemerintah Wajib Belajar sembilan tahun (Wajar), sekarang di Desa Pododadi banyak yang melanjutkan kejenjang SMP/MTS untuk menuntaskan lama pendidikan yang telah ditetapkan pemerintah yaitu program Wajib Belajar (Wajar). Setelah tuntas sembilan tahun kebanyakan anak – anak Desa Pododadi bekerja dan bahkan merantau ke Jakarta<sup>5</sup>.

Berdasarkan alasan tersebut di atas, peneliti tertarik untuk mengangkat dalam sebuah penelitian dengan judul **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun Di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Pekalongan”**. Dengan alasan karena pentingnya pendidikan untuk anak guna memajukan SDM, sebagai motivasi orang tua untuk menyekolahkan anaknya, serta menumbuhkan minat anak untuk bersekolah dan melanjutkan kejenjang yang lebih tinggi.

---

<sup>5</sup> Warga Desa Pododadi, wawancara Pribadi, tanggal 29 agustus 2013 pukul 15.00 di STAIN pekalongan.



## B. Rumusan masalah

Sesuai dengan judul penelitian, “Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun Di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Pekalongan”, penulis mengemukakan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana potret pendidikan anak-anak di desa Pododadi ?
2. Bagaimana bentuk partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun ?

Untuk menghindari kesalah pahaman penafsiran dan mendapatkan pengertian yang benar terhadap judul penelitian di atas, penulis berusaha menjelaskan serta menegaskan judul diatas sebagai berikut :

- a. Partisipasi adalah turut sertanya seseorang baik secara mental maupun emosional untuk memberikan sunbangan kepada proses pengambilan keputusan mengenai persoalan dimana keterlibatan pribadi orang yang bersangkutan melaksanakan tanggung jawab untuk elakukannya (talizuduhu: 1990)<sup>6</sup>
- b. Masyarakat

Masyarakat dapat diartikan sebagai sekumpulan orang yang hidup bersama pada suatu tempat atau wilayah dengan ikatan atau aturan tertentu.<sup>7</sup> Masyarakat yang diteliti adalah masyarakat Desa Pododadi.

- c. Sukses

Dalam kamus besar bahasa indonesia sukses berarti Berhasil, beruntung.<sup>8</sup>

<sup>6</sup> Siti radliyah, 2013, partisipasi masyarakat dalam pengambilan keputusan dan perencanaan di sekolah, pustaka pelajar: yogyakarta, hlm. 30

<sup>7</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia. hlm. 924



#### d. Wajib belajar

Setiap warga negara yang berusia 7 sampai dengan 15 tahun wajib mengikuti pendidikan dasar.<sup>9</sup> Undang – undang Republik Indonesia nomor 28 tahun 1990 tentang Pendidikan Dasar menyebutkan “ Pendidikan Dasar merupakan pendidikan sembilan tahun Di Sekolah Dasar dan program pendidikan tiga tahun di sekolah lanjutan Tingkat Pertama.<sup>10</sup>

Dari beberapa definisi diatas, maka dapat diartikan bahwa maksud dari judul penelitian diatas adalah upaya yang dilakukan oleh sekumpulan orang di suatu tempat untuk mewujudkan keberhasilan pendidikan dalam wajib belajar sembilan tahun bagi anak-anak usia 7-15 tahun di desa Pododadi kecamatan karanganyar kabupaten Pekalongan.

### C. Tujuan Penelitian

Melihat dari latar belakang dan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian yang hendak dicapai oleh penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui potret Pendidikan pada anak-anak di Desa Pododadi.
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun.

### D. Kegunaan Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, penelitian ini diharapkan memberikan beberapa kegunaan dan manfaat antara lain:

1. Manfaat teoritis

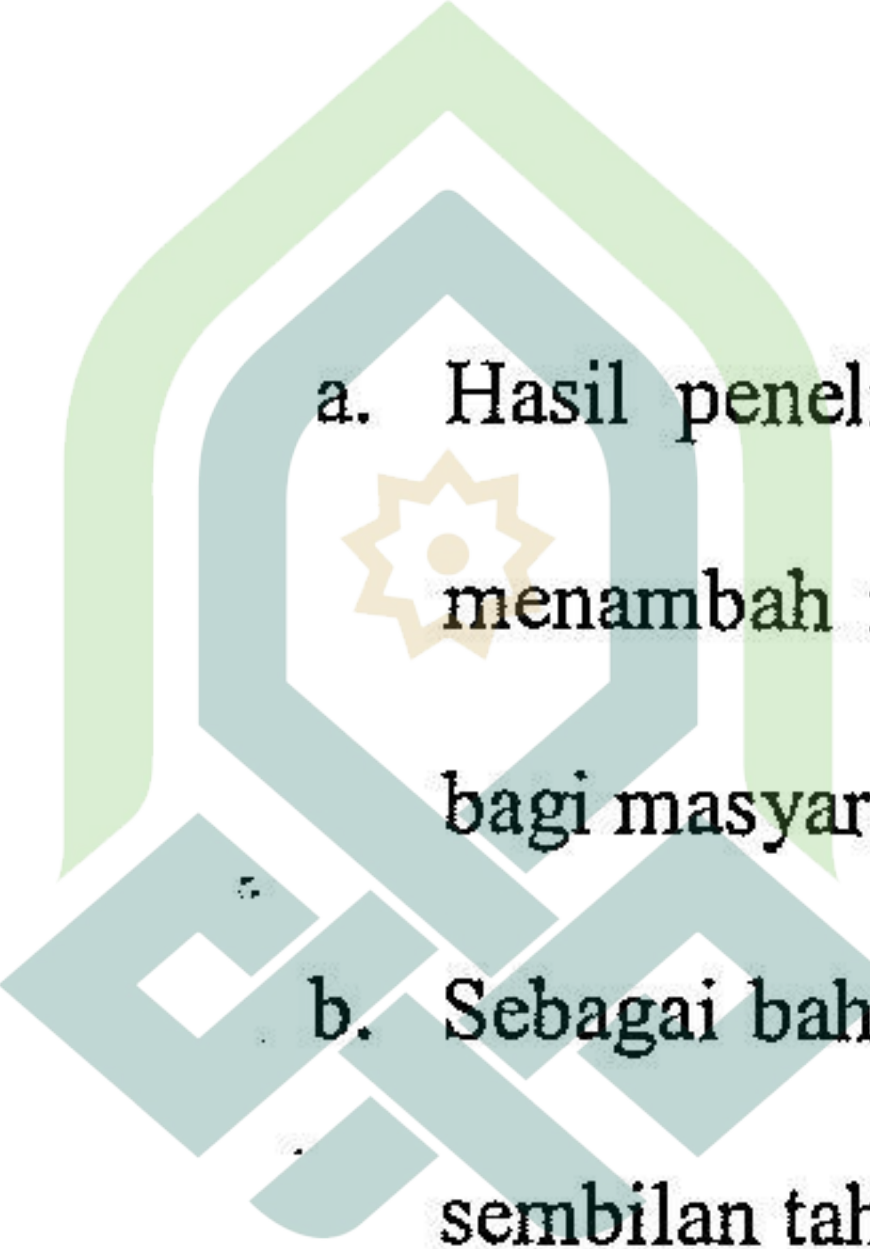
---

<sup>8</sup>Kamus Besar Bahasa Indonesia. hlm. 1383

<sup>9</sup>Moh. Rosyid, *Ketimpangan Pendidikan*, ( Kudus : STAIN Kudus Press, 2006 ) cet, I hlm, 23.

<sup>10</sup>Ali Rohmad, *Kapita Selekta pendidikan*, ( Yogyakarta : Sukses Offset, 2009 ), Cet, II, hlm, 117



- 
- a. Hasil penelitian ini diharapkan memiliki nilai akademis yang dapat menambah informasi dalam memperkaya khasanah ilmu pengetahuan bagi masyarakat luas
  - b. Sebagai bahan dasar untuk penelitian lebih lanjut tentang wajib belajar sembilan tahun.
  - c. Untuk menambah wawasan dan pengetahuan dalam mengembangkan potensi menulis karya-karya ilmiah, sehingga dapat menjadi bekal yang berguna di masa yang akan datang.

## 2. Manfaat praktis


- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas SDM masyarakat Desa Pododadi.
- b. Hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai tolak ukur dan landasan Wajib belajar sembilan tahun di desa tersebut sebagaimana ketentuan yang telah ditetapkan pemerintah.
- c. Bagi penulis hasil penelitian ini merupakan hasil dari praktik pengalaman lapangan yang diperoleh dengan memperpadukan antara teori dengan empiris selama di bangku perkuliahan.

## E. Tinjauan Pustaka

### 1. Analisis teoritis dan penelitian yang relevan

Dengan berpedoman pada rumusan masalah diatas, maka pada bagian ini akan disajikan pembahasan mengenai beberapa teori yang sesuai dengan topik penelitian sebagai landasan teori.





Menurut Ali Rohmad dalam bukunya yang berjudul “Kapita Selekta Pendidikan” Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945 alenia keempat menggariskan bahwa salah satu tujuan membentuk negara Republik Indonesia adalah untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Untuk mewujudkan tujuan ini, UUD 1945 pasal 31 ayat 1 menyebutkan “tiap-tiap warga negara berhak mendapatkan pengajaran”, dan ayat 2 menyebutkan “pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pengajaran nasional yang diatur dengan undang – undang”.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 2 tahun 1989 tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 14 ayat 1 menyebutkan: “warga negara yang berumur 7 ( tujuh ) tahun berkewajiban mengikuti pendidikan dasar atau pendidikan yang setara, sampai tamat”.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 28 tahun 1990 tentang pendidikan Dasar pasal 2 menyebutkan: “pendidikan dasar merupakan pendidikan sembilan tahun, terdiri atas program pendidikan enam tahun di Sekolah Dasar dan program pendidikan tiga tahun di Sekolah Lanjutan Tingkat Pertama”.<sup>11</sup>

Menurut Ary Gunawan dalam bukunya yang berjudul “Kebijakan – kebijakan Pendidikan”, wajib belajar dicanangkan Presiden Suharto pada

---

<sup>11</sup> Ali Rohmad, *Kapita Selekta Pendidikan*, ( Yogyakarta : Sukses Offset, 2009 ) hlm, 116 -



tanggal 2 Mei 1984 dimaksudkan agar seluruh warga negara sedikitnya memperoleh pendidikan tingkat dasar sampai tamat.<sup>12</sup>

Dalam bukunya Muh. Rosyid yang berjudul “Ketimpangan Pendidikan”, wajib belajar membawa konsekuensi riil oleh penanggung jawab pendidikan khususnya pemerintah Mendiknas dan Departemen Agama Direktorat Jendral Pendidikan Islam beserta pemerintah daerah dan masyarakat. Konsekuensi itu berupa memfasilitasi sepenuhnya proses pendidikan di antaranya meliputi Garis Besar Isi Kurikulum (*sofe ware*), fasilitas proses pembelajaran antara lain sumber daya pendidik dalam hal: kesejahteraannya, fasilitas berupa sarana-prasarana berbentuk perangkat keras (*hard ware*), dan sebagainya, pembiayaan gratis meliputi sumbangan penyelenggaraan ( SPP ) dan lainnya, pemberian fasilitas pendidikan berupa gedung yang layak, buku bacaan, biaya transportasi dari rumah ketempat (lembaga pendidikan) bagi peserta didik, tersedianya laboratorium, fasilitas komputer, gedung perpustakaan beserta perangkatnya.<sup>13</sup>

Dari beberapa skripsi yang ada, penulis belum menemukan kesamaan, hanya saja terdapat beberapa penelitian/skripsi yang berkaitan, seperti:

Skripsi Solichah Anam, NIM.202309233. “Hubungan Antara Ekonomi Keluarga dan Anak Putus Sekolah dan Keberlangsungan Sekolah Di Kelurahan Kauman Kecamatan Batang Kabupaten Batang”. Menurut

<sup>12</sup> Ary Gunawan, *Kebijakan – kebijakan Pendidikan*, ( Jakarta : PT Rineka Cipta, 1995 ), hlm, 121

<sup>13</sup> Moh. Rosyid, *Ketimpangan Pendidikan*, (Kudus: STAIN Kudus Press, 2006), cet I, hlm 23 – 25



Solichah ini bahwa terdapat korelasi positif yang signifikan antara ekonomi keluarga dan anak putus sekolah di kelurahan Kauman Kecamatan Batang Kabupaten Batang, yang berarti terdapat korelasi yang signifikan antara hubungan ekonomi putus sekolah di kelurahan kauman kecamatan batang kabupaten batang dapat diterima kebenarannya<sup>14</sup>.

Skripsi Ismiati, NIM.232108229. dengan judul “Minat Anak Putus Sekolah Terhadap Pendidikan Kejar Paket B Di Desa Ambo Wetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pemalang”. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan kepada anak putus sekolah, faktor penyebab putus sekolah terbagi atas dua, yaitu faktor internal yaitu tidak adanya minat dan faktor external diantaranya adalah keterbatasan ekonomi, tidak ada dukungan atau peran dari keluarga lingkungan, kurangnya kerjasama yang baik antara pihak sekolah, rendahnya prestasi dan kurangnya animo orang tua terhadap arti pendidikan.<sup>15</sup>

Skripsi Siti Arofah, NIM.232308219. dengan judul “Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Kecenderungan Anak Putus Sekolah Di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan”. Menurut Arofah dinyatakan bahwa beberapa faktor yang mempengaruhi anak putus sekolah diantaranya adalah 1) Kurangnya perhatian atau pengawasan orang tua terhadap kegiatan belajar anak dirumah, 2) Figur orang tua yang senantiasa

<sup>14</sup> solichah Ana, “Hubungan Antara Ekonomi Keluarga dan Anak Putus.Sekolah dan keberlangsungan Sekolah Di Kelurahan Kauman Kecamatan Batang Kabupaten Batang”, *Skripsi*, (pekalongan: STAIN pekalongan, 2012), hlm. vii

<sup>15</sup> Ismiati, “Minat Anak Putus Sekolah Terhadap Pendidikan Kejar Paket B Di Desa Ambo Wetan Kecamatan Ulujami Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi*, (pekalongan : STAIN, 2012), hlm. vii



melihat keberhasilan seseorang dari ukuran yang praktis dan pragmatis. Artinya dimata orang tua yang terpenting adalah si anak dapat cepat bekerja dan mencari uang sendiri, 3) Kesadaran akan kebutuhan belajar anak kurang<sup>16</sup>.

Skripsi Arofiyah, NIM 232308255, dengan judul “Peran Ibu Dalam Pembinaan Mental Anak (Studi Kasus Di RA Mashitoh Dekoro Pekalongan). Hasil penelitian menyatakan peran ibu dalam pembinaan mental anak sangat penting karena perlakuan dan kebijakan ibu dalam kehidupan keluarga akan memberikan pengaruh yang besar dalam pengorbanan mental para anggota keluarga terutama anak.<sup>17</sup>

Dan menurut pendapat dari peneliti lain yaitu, Siti Mumun Muniroh (08/275165/PPS/1823), dengan judul “Keberlanjutan Sekolah Pekerja Anak: Studi Kasus Dinamika Psikologis Pekerja Anak Sektor Batik Di Desa Nyencle Kabupaten Pekalongan”. Menurut penelitian ini bahwa dinamika psikologis keberlanjutan sekolah anak yang berprofesi sebagai pekerja dipengaruhi oleh beberapa faktor. Di antara faktor yang dimaksud adalah motivasi kerja, arti penting sekolah menurut pekerja anak, kondisi afektif anak ketika bekerja dan sekolah, serta pandangan pekerja anak terhadap orang tua, guru dan juragan.<sup>18</sup>

<sup>16</sup> Siti Arofah, “Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Kecenderungan Anak Putus Sekolah Di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan”, *Skripsi*, ( pekalongan: STAIN pekalongan, 2010), hlm. vi

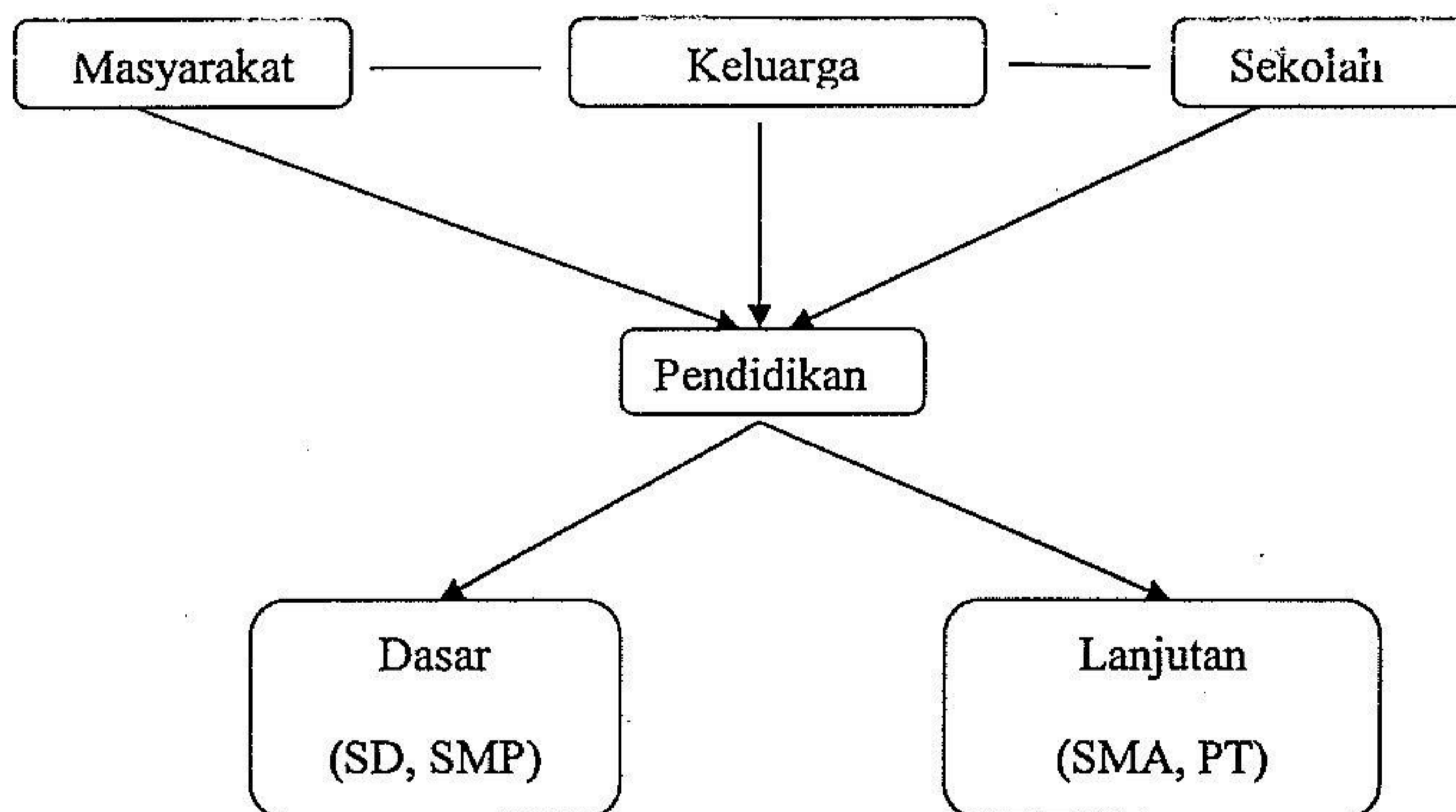
<sup>17</sup> Arofiyah, “Pembinaan Mental Anak ( Studi Kasus Di RA Mashitoh Dekoro Pekalongan)”. *Skripsi*, ( pekalongan: STAIN pekalongan, 2011), hlm. vii

<sup>18</sup> siti Mumun muniroh. “Keberlanjutan sekolah anak pekerja: studi kasus dinamika psikologis pekerja anak sector batik di desa nyencle kabupaten pekalongan” *Tesis*. ( Yogyakarta: UGM, 2010), hlm xiii




Dari beberapa penelitian yang sudah ada, bahwa sepengetahuan penulis, penelitian tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun Di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Pekalongan” berbeda dengan penelitian-penelitian yang pernah diteliti oleh peneliti lain. Di sini penulis lebih menekankan pada pembahasan tentang partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun di Desa Pododadi dan bagaimana partisipasi masyarakat dalam mensukseskannya wajib belajar di Desa Pododadi.

## 2. Kerangka Berpikir



Berdasarkan uraian yang telah di kemukakan di atas, maka dapat dipahami dengan jelas betapa pentingnya pendidikan bagi kelangsungan





hidup, masyarakat, dan bernegara. Dengan begitu semua bisa tercerahkan serta bisa memberi pencerahan kepada generasi penerus sehingga dapat mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Anak-anak merupakan generasi penerus bangsa ini di masa mendatang, jadi dengan memberikan pendidikan dasar selama sembilan tahun tahun ini diharapkan anak-anak bangsa ini mampu melanjutkan perjuangan para pahlawan-pahlawan negara ini, dan mampu menjadikan bangsa ini menjadi bangsa yang berpendidikan.

Dengan mengurangi jumlah anak putus sekolah tentunya akan menjadikan sumber daya manusia yang ada di bangsa ini mampu bersaing dengan bangsa yang lain dimasa global mendatang.

## F. Metode Penelitian

### 1. Desain Penelitian

#### a. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang berupaya mengembangkan teori secara induksi menggunakan data-data yang telah dikumpulkan.<sup>19</sup> Pendekatan ini digunakan untuk menjelaskan dan menganalisis partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun di desa Pododadi Kecamatan Karanganyar kabupaten Pekalongan

---

<sup>19</sup> Nurul Zuhriyah, *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*, Cet. I, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), hlm. 114.



Jadi sasaran kajiannya adalah pola-pola yang berlalu dan menyolok berdasarkan atas perwujudan dan gejala-gejala yang ada dalam kehidupan manusia. Pendekatan kualitatif ini dapat dipandang sebagai prosedur penelitian yang menghasikan data diskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati.<sup>20</sup>

Adapun jenis penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), yaitu sebuah studi penelitian yang mengambil data autentik secara obyektif/studi lapangan.<sup>21</sup> Dalam penelitian ini penulis melakukan studi langsung ke lapangan untuk memperoleh data yang konkret tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Pekalongan.

## 2. Sumber data

### a. Sumber data primer

Sumber data primer ini merupakan data yang menjadi rujukan utama dan didapat dari sumber asli.<sup>22</sup> Sumber data primer dalam penelitian ini adalah anak, orang tua, perangkat desa dan tokoh masyarakat. Dalam hal ini data yang dibutuhkan adalah data tentang wajib belajar sembilan Tahun.

### b. Sumber data sekunder

<sup>20</sup>Lexy J. Moleong, *op.cit.*, hlm.3.

<sup>21</sup>*Field Reserch* dalam hal ini penelitian dilakukan dalam situasi alamiah akan tetapi didahului oleh intervensi (campur tangan) dari pihak peneliti. Intervensi ini dimaksudkan agar fenomena yang aka dikehendaki oleh peneliti dapat segera tampak dan diamati. Dengan demikian terjadi semacam kendali atau control parsial terhadap situasi di lapangan. Lihat: Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2001, hlm. 21.

<sup>22</sup>Husain Umar, *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), hlm. 42.



Sumber data sekunder merupakan sumber yang bisa mendukung terhadap sumber primer atau data primer yang telah diolah lebih lanjut dan disajikan oleh pihak pengumpul data primer atau pihak lain<sup>23</sup>. Sumber data sekundernya adalah guru, buku-buku penunjang, dokumen-dokumen yang berhubungan dengan penelitian seperti: peta desa Pododadi, foto-foto, profil desa, dan sebagainya. Internet serta referensi-referensi kepustakaan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar, contohnya seperti skripsi serta buku-buku yang berkaitan dengan judul pembahasan.

### 3. Teknik pengumpulan data

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan beberapa metode, antara lain sebagai berikut:

#### a. Metode Observasi

Metode observasi adalah metode pengumpulan data melalui pengamatan dan pencatatan yang sistematis mengenai fenomena-fenomena yang diselidiki secara langsung maupun tidak langsung.<sup>24</sup> Dalam observasi lapangan data akan didokumentasikan kedalam catatan lapangan. Catatan lapangan adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami, dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data. Catatan ini berupa tulisan atau coretan seperlunya yang berisi : kata-kata inti, frasa, pokok-pokok isi pembicaraan, dan pengamatan langsung. Ini berguna sebagai alat

<sup>23</sup>*Ibid.*, hal. 42.

<sup>24</sup>Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II* (Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 2001), cet. XXI, hlm. 36.



perantara antara apa yang dilihat, didengar, dirasakan dengan catatan yang sebenarnya.<sup>25</sup> Dengan metode ini penulis mengadakan pengamatan langsung terhadap keadaan Pendidikan anak-anak Di Desa Pododadi.

#### b. Metode Wawancara

Wawancara / interview adalah proses tanya jawab lisan di mana dua orang atau lebih saling berhadapan secara fisik yang satu dapat melihat yang lain dan yang lain dapat mendengarkan.<sup>26</sup>

Dalam hal ini peneliti melakukan wawancara dengan beberapa pihak yang berkaitan dengan pembahasan mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun. Seperti: Kepala Desa Pododadi, Kepala Sekolah SD, dan tokoh masyarakat.

#### c. Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah suatu metode untuk mengumpulkan data, yang menjadi sumber data adalah dokumen.<sup>27</sup>

Data-data yang diperlukan adalah data-data yang mendukung penelitian yaitu berupa dokumen atau data yang diperoleh dari Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Pekalongan, mengenai kondisi Pendidikan Anak, orang tua, serta data-data dari Pemerintah Desa.

#### 4. Teknik analisis data

<sup>25</sup> Lexy. J. Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosdakarya, 2002), hlm. 112.

<sup>26</sup> *Ibid.*, hlm. 192.

<sup>27</sup> *Ibid.*, hlm. 52.



Analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan data.<sup>28</sup>

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- a. Penelaahan seluruh data dari berbagai sumber yaitu wawancara, observasi, dan dokumentasi.
- b. Mengadakan reduksi data yaitu merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, mencari tema dan pola dari data yang telah terkumpul.
- c. Menyusun dalam satuan-satuan (*unityzing*), kemudian dikategorisasikan. Kategori-kategori itu dilakukan dengan membuat *koding*.
- d. Terakhir yaitu penafsiran data.<sup>29</sup>

Dalam penafsiran data ini, penulis menggunakan metode deskriptif analitik yaitu menganalisis data yang dikumpulkan berupa kata-kata, gambar, dan bukan angka, data yang diperoleh dari kepustakaan, wawancara, observasi, dan dokumentasi dianalisis sehingga dapat memberikan kejelasan terhadap kenyataan atau realitas menyeluruh atas obyek penelitian.<sup>30</sup>

<sup>28</sup> Lexy J. Moeloeng, *Op.Cit.*, hlm.280.

<sup>29</sup> *Ibid.*, hlm. 190-198.

<sup>30</sup> Sudarto, *Metodologi Penelitian Filsafat*, PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002, hlm.



Analisis tersebut digunakan penelitian untuk mengetahui Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun Di Desa Pododadi kecamatan Karanganyar pekalongan. Dengan demikian dalam analisis ini fokusnya adalah penelitian terhadap Usaha masyarakat Mensukseskan Wajar Di Desa Pododadi kecamatan Karanganyar pekalongan.

### G. Sistematika Pembahasan

Untuk lebih mudah memahami skripsi ini, penulis akan mendiskripsikan sistematika penulisan skripsi sebagai berikut:

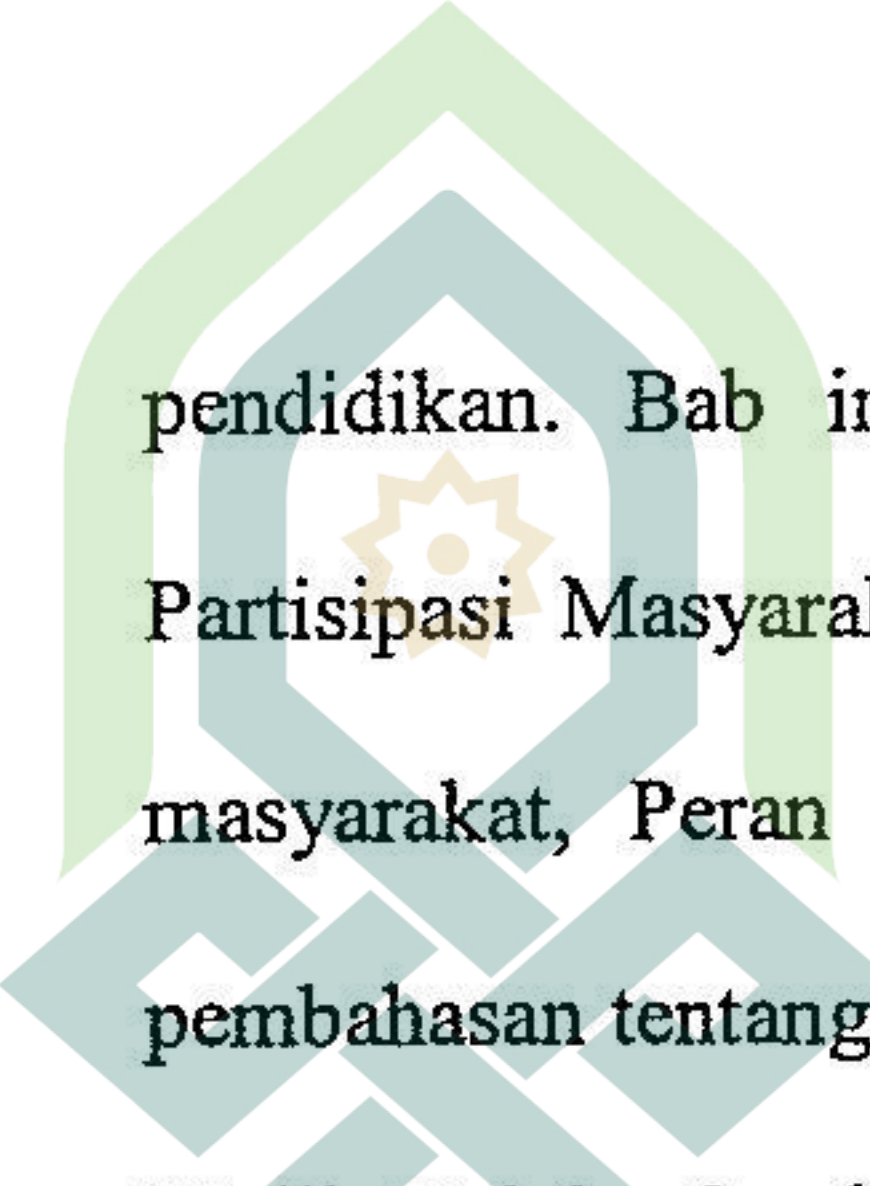
**Bagian awal.** Pada bagian ini memuat halaman sampul luar, halaman judul, halaman pernyataan, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman persembahan, halaman motto, halaman abstrak, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, daftar tabel, dan daftar gambar.

**Bagian Inti.** Bagian ini memuat beberapa bab, yaitu:

Bab satu, Pendahuluan yaitu gambaran umum yang memuat pola dasar dari kerangka pembahasan skripsi yang terdiri atas pendahuluan, berisi: latar belakang masalah, rumusan masalah penegasan istilah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka/teori yang digunakan, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab dua, Partisipasi masyarakat dan Wajib belajar sembilan tahun. Bab ini memberikan gambaran secara jelas yang berpijak pada beberapa kajian kepustakaan serta beberapa teori yang dikembangkan oleh para ahli





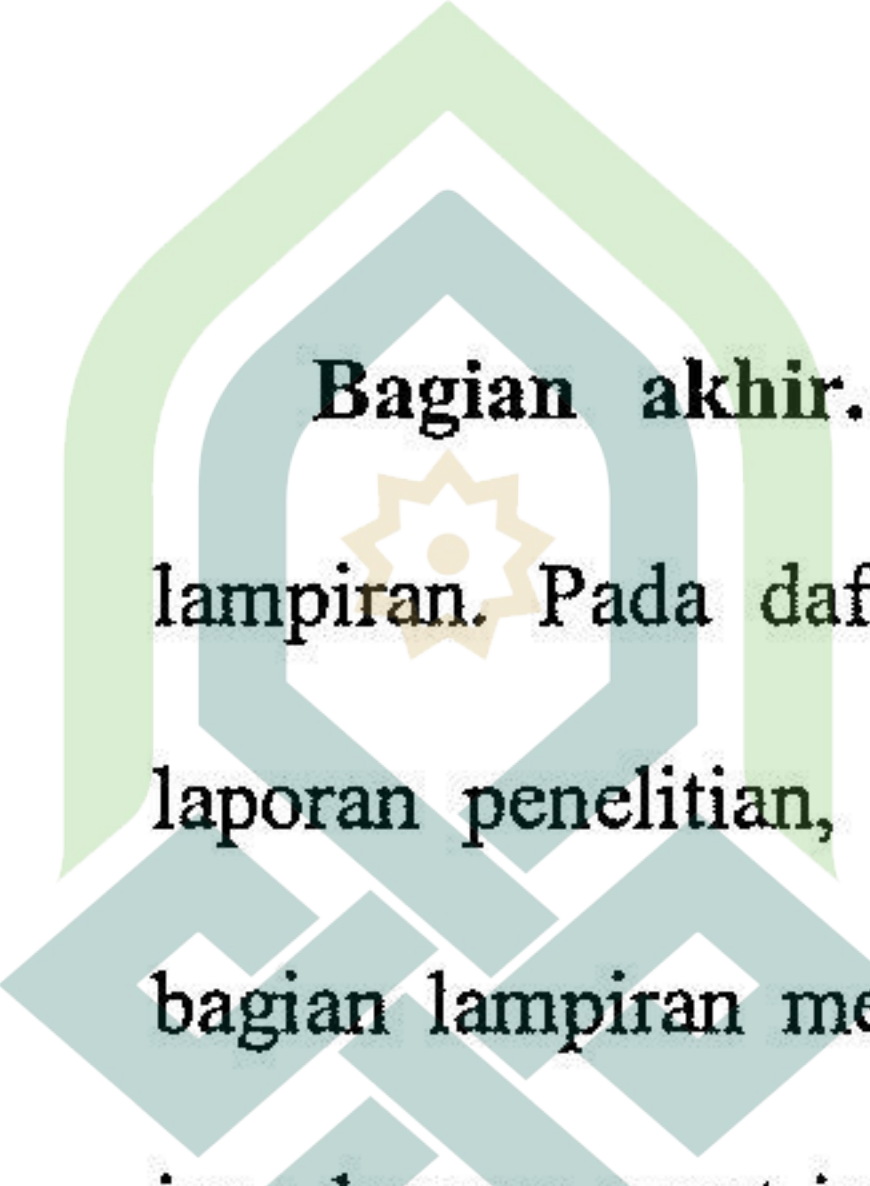
pendidikan. Bab ini terdiri atas dua sub bab yaitu, pertama mengenai Partisipasi Masyarakat, yang meliputi: pengertian Masyarakat, Unsur-unsur masyarakat, Peran masyarakat dalam akses pendidikan. Kedua mengenai pembahasan tentang Wajib Belajar Sembilan Tahun, yang meliputi: pengertian Wajib Belajar Sembilan Tahun, serta ruang lingkup Wajib Belajar Sembilan Tahun.

Bab tiga, hasil penelitian Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Pekalongan. Bab ini berisi kondisi obyektif desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Pekalongan. Bab ini terbagi menjadi dua sub bab yaitu, *pertama* Gambaran umum desa Pododadi Karanganyar Pekalongan, meliputi: letak geografis, keadaan umum masyarakat, pendidikan, struktur organisasi Pemerintahan Desa, serta sarana dan prasarana pendidikan. *Kedua* data khusus, mengenai Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun serta Tamatan Pendidikan Anak di jenjang sekolah di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Pekalongan.

Bab empat, analisis hasil penelitian tentang Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar. Berupa, keadaan pendidikan di desa Pododadi, usaha masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar di desa pododadi.

Bab lima, penutup. Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.





**Bagian akhir.** Bagian ini terdiri atas daftar pustaka dan lampiran-lampiran. Pada daftar pustaka memuat identitas semua buku, ensiklopedia laporan penelitian, serta sumber-sumber rujukan lainnya. Sedangkan pada bagian lampiran memuat semua dokumen serta bahan penunjang. Selain itu juga berupa surat izin penelitian, instrumen penelitian, catatan lapangan (field notes), serta daftar riwayat hidup penulis.





## BAB V

### PENUTUP

Bab kelima ini merupakan bab penutup yang didalamnya Bab ini merupakan bab terakhir yang terdiri dari kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup.

#### A. Kesimpulan

Setelah melakukan penelitian tentang “Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun Di Desa Pododadi kecamatan Karanganyar Pekalongan” maka dapat diambil beberapa kesimpulan, yaitu sebagai berikut:

1. Aspek Pendidikan Masyarakat Di Desa Pododadi: dapat disimpulkan bahwa kesadaran masyarakat Desa Pododadi dalam pendidikan untuk sekarang sudah dapat dikatakan cukup berkembang pesat. Banyaknya anak-anak yang sudah dapat menyelesaikan pendidikan dasar, SMA/ sederajat bahkan sampai tingkat perguruan tinggi, dibandingkan tahun 80an sampai tahun 90 banyak yang putus sekolah dan meninggalkan masa pendidikannya sehingga para orang tua di desa pododadi berpendidikan hanya SD. Tingkat perantau anak-anak sekarang sudah mulai berkurang. Masyarakat lebih sadar bahwa untuk mencapai pekerjaan yang lebih baik itu harus dibuktikan dengan ijazah yang sederajat.
2. Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun: Program Pemerintah tentang kebijakan pendidikan wajib belajar sudah cukup bisa dikatakan berhasil. angka putus sekolah mulai berkurang



khususnya untuk Desa Pododadi. Bahkan pemerintah akan menaikkan lagi menjadi dua belas tahun wajib belajar. Tingkat kesadaran pendidikan masyarakat desa pododadi membawa nilai yang positif. Dengan adanya program wajib belajar sembilan tahun, masyarakat Desa Pododadi mampu untuk menjawab tantangan zaman bahkan para orang tua berbondong-bondong mensekolahkan anak-anaknya sampai tuntas. Masyarakat sadar bahwa sekolah dapat merubah status sosial dan meningkatkan SDM untuk masyarakatnya. Partisipasi Masyarakat desa pododadi dalam wajib belajar dapat dibuktikan dengan banyaknya anak-anak di desa pododadi sekarang yang berpendidikan sampai SMA/ sederajat bahkan sampai perguruan tinggi baik yang sudah lulus maupun yang masih menjalaninya.

## B. Saran-saran

Setelah mengetahui hasil penelitian dan kesimpulan skripsi ini, peneliti akan memberikan beberapa saran atau masukan, diantaranya:

1. Bagi Masyarakat dan Orang Tua, dengan adanya program pemerintah maka manfaatkanlah sebaik-baik mungkin. Dengan adanya program tersebut, pemerintah juga membantu menggelontorkan dana untuk bantuan biaya pendidikan masyarakat kurang mampu dengan sebutan dana BOS. Orang tua agar lebih memotivasi dan mendukung anak-anaknya untuk belajar dan sekolah sampai tamat.
2. Bagi pemerintah, dalam pencapaian wajib belajar untuk mengurangi angka putus sekolah maka pemerintah pusat bekerja sama dengan pemerintah



daerah untuk mensosialisasi kemasyarakat-masyarakat dan bantuan BOS bisa tepat mengenai sasaran.

3. Bagi anak-anak, tingkatkanlah belajar guna untuk memuntaskan jenjang-jenjang pendidikan sehingga berprestasi dan manfaatkanlah waktu belajar sebaik-baik mungkin





## DAFTAR PUSTAKA

Abdullah. 2011. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pres

Ahmadi, Abu. 1997. *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT: Rineka Cipta.

Anam, Saeful. 2005. *Indra Djati Sidi Dari ITB Untuk Pembaharuan Pendidikan*. Jakarta: PT Mizan Publika.

Anam, solichah. 2012. *Hubungan Antara Ekonomi Keluarga dan Anak Putus Sekolah dan keberlangsungan Sekolah Di Kelurahan Kauman Kecamatan Batang Kabupaten Batang*. ( STAIN pekalongan). Skripsi sarjana islam.

Arofah, Siti. 2010. *Pengaruh Ekonomi Keluarga Terhadap Kecenderungan Anak Putus Sekolah Di Desa Silirejo Kecamatan Tirto Kabupaten Pekalongan*. (STAIN pekalongan) Skripsi sarjana pendidikan islam.

Azwar, Saifuddin. 2001 *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Elly M. Setiadi dan Usman Kolip. 2011. *Pengantar Sosiologi Pemahaman Fakta dan Gejala Permasalahan Sosia: Teori, Aplikasi dan Pemecahanya*. Jakarta: Prenada Media Grup.

Gunawan, Ary. 1995. *Kebijakan – kebijakan Pendidikan*. Jakarta : PT Rineka Cipta

Hadi, Sutrisno. 2001. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fak. Psikologi.

Hasbullah. 2005. *dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.

Hasil wawancara Eka Syaefatul Huda warga setempat

[http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR. PEND. LUAR SEKOLAH/195501011981011001-ACHMAD HUFAD/pertemuan7 unsur-unsur kebudayaan%26masyarakatx.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FIP/JUR._PEND._LUAR_SEKOLAH/195501011981011001-ACHMAD_HUFAD/pertemuan7_unsur-unsur_kebudayaan%26masyarakatx.pdf), Diakses pada, 11 November 2013

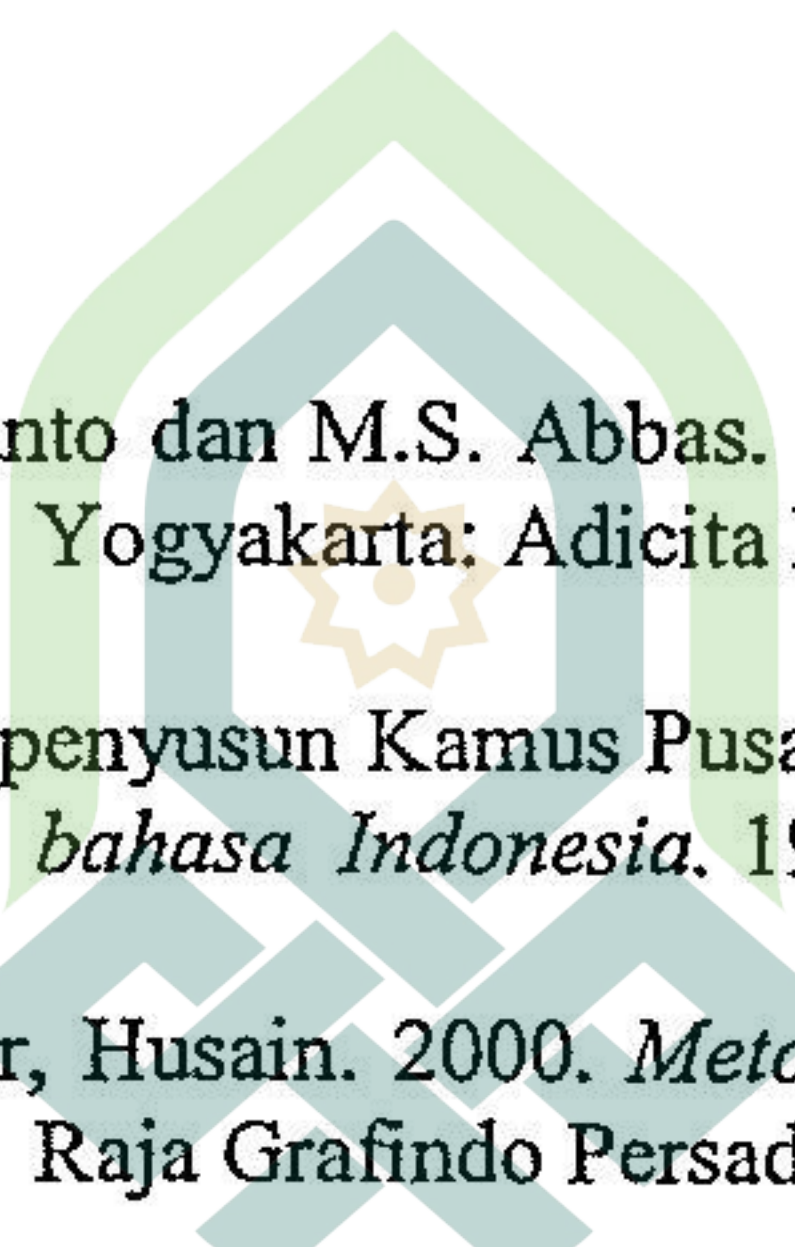
<http://paudfip.wordpress.com/2009/06/17/peranan-keluargasekolah-dan-masyarakat-dalam-pendidikan-anak/>, Diakses pada, 11 November 2013

<http://www.organisasi.org/1970/01/pengertian-masyarakat-unsur-dan-kriteria-masyarakat-dalam-kehidupan-sosial-antar-manusia.html>, Diakses p;ada, 11 November 2013




- 
- Imran, Ali. 2002. *Kebijakan Pendidikan di Indonesia*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kartanegara, Mulyadi. 2000 *Mozaik Khazanah Islam. Bunga Rampai Dari Chicago*. Jakarta Selatan: Paramadina.
- Lexy. J. Moelong. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosdakarya.
- M.Ali. 1992. *Pengembangan Kurikulum Sekolah*. Bandung: Sinar.
- Moh. Rosyid. 2006. *Ketimpangan Pendidikan Langkah Awal Pemetaan Patologi Pendidikan Di Indonesia*. Kudus: STAIN Kudus Press.
- Moh. Rosyid. 2006. *Ketimpangan Pendidikan*. Kudus : STAIN Kudus Press.
- Muniroh, Siti Mumun. 2010. *Keberlanjutan Sekolah Pekerja Anak: Studi Kasus Dinamika Psikologi Pekerja Anak Sektor Batik di Desa Nyencle Kabupaten Pekalongan*. Yogyakarta: Universitas Gajah Mada Yogyakarta.
- Ngalim Purwanto, M. 2000. *Ilmu Pendidikan Teoritis Dan Praktis*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta Pendidikan*, (Yogyakarta: Sukses Offset.
- Rohmad, Ali. 2009. *Kapita Selekta pendidikan*. Yogyakarta : Sukses Offset.
- S. Nasution. 2004. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Sairin, Wineta. 1999 *Himpunan Peraturan dibidang pendidikan*. Jakarta: PT. BPK Gunung Mulia.
- Soelaiman, M. Munandar. 1995. *Ilmu sosia dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: Eresco.
- Soelaiman, M. Munandar. 2008. *Ilmu sosia dasar Teori Dan Konsep Ilmu Sosial*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Subroto, B. Suryo. 1998. *Administrasi Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sudarto. 2002. *Metodologi Penelitian Filsafat*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Suyanto dan Djihat Hisyam. 2000. *Refleksi Dan Reformasi Pendidikan Di Indonesia Memasuki Milenium III*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusantara.





Suyanto dan M.S. Abbas. 2001. *Wajah dan Dinamika Pendidikan Anak Bangsa*. Yogyakarta: Adicita karya Nusa.



Tim penyusun Kamus Pusat Pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus besar bahasa Indonesia*. 1998. Jakarta: Balai Pustaka.

Umar, Husain. 2000. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Zuhriyah, Nurul. 2006. *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori Aplikasi*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.



## Panduan Observasi dan Wawancara

### Rumusan Masalah

- A. Bagaimana potret pendidikan anak-anak di Desa Pododadi ?
- B. Bagaimana partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun ?

1. Bagaimana gambaran umum pendidikan di Desa Pododadi?
2. Apakah anak-anak didesa pododadi menuntaskan wajib belajar sembilan tahun?
3. Apakah di Desa Pododadi terdapat anak-anak yang tidak menuntaskan wajib belajar sembilan tahun (putus sekolah)? Jika “ya”, mengapa demikian?
4. Apakah masyarakat Pododadi menganggap penting pendidikan? Wajib belajar sembilan tahun.
5. Apakah motivasi orang tua dalam mensukseskan anaknya?
6. Bagaimana pandangan masyarakat mengenai wajib belajar sembilan tahun?
  1. Apakah masyarakat peduli dan sadar dengan pendidikan anak-anak di Desa ini?
  2. Bagaimana peran masyarakat desa ini dalam mensukseskan program wajib belajar sembilan tahun?
  3. Usaha atau partisipasi apa yang anda lakukan guna mensukseskan program wajib belajar sembilan tahun?
  4. Apakah usaha tersebut sudah bisa dikatakan berhasil?
  5. Apa yang anda harapkan dari program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun?





KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kusumabumpra No. 9 Tj. (0285) 423773 Faks (0285) 423418 Pekalongan 51111

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

Surat : Stt.20-C-II/PP.00.9/1349/2013

Pekalongan, 29 Nopember 2013

: Permohonan Ijin Penelitian

Kepada

Yth. KEPALA DESA PODODADI

di –

KECAMATAN KARANGANYAR

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD FATKHURROZI  
NIM : 202109320  
Semester : IX

Adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Pekalongan yang mengadakan penelitian untuk penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENSUKSESKAN WAJIB BELAJAR SEMBILAN TAHUN DI DESA PODODADI KECAMATAN KARANGANYAR PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, kami mohon kepada Bapak/Ibu untuk memberikan ijin penelitian kepada mahasiswa tersebut.

Atas kebijaksanaan dan bantuan Bapak/Ibu kami sampaikan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*







KEMENTERIAN AGAMA  
SEKOLAH TINGGI AGAMA ISLAM NEGERI  
(STAIN) PEKALONGAN  
JURUSAN TARBIYAH

Jl. Kemanusiaan No. 9, Telp. (0283) 422573, Faks. (0283) 423118, Pekalongan 51111

Website : [www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id](http://www.tarbiyah.stain-pekalongan.ac.id) Email : [tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id](mailto:tarbiyah@stain-pekalongan.ac.id)

: Sti.20.C-II/PP.00.9/1349/ 2013

Pekalongan, 29 Nopember 2013

: Penunjukan Pembimbing Skripsi

Kepada

Yth. Ahmad Ta'rifin, M. A

di -

PEKALONGAN

*Assalamualaikum Wr. Wb.*

Diberitahukan dengan hormat bahwa mahasiswa :

Nama : MUHAMMAD FATKHURROZI

NIM : 202109320

Semester : IX

Dinyatakan telah memenuhi syarat untuk mendapatkan bimbingan dalam rangka penyelesaian skripsi dengan judul :

**"PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM MENSUKSESKAN WAJIB BELAJAR SEMBILAN TAHUN DI DESA PODODADI KECAMATAN KARANGANYAR PEKALONGAN"**

Sehubungan dengan hal itu, dimohon kesediaan Saudara untuk membimbing mahasiswa tersebut.

Demikian untuk dilaksanakan sesuai dengan peraturan yang berlaku dan terima kasih.

*Wassalamualaikum Wr. Wb.*



Ket. Jurusan Tarbiyah

M. Mo'jib Muslih, M.Pd., Ph.D

717 199903 1001





**PEMERINTAH KABUPATEN PEKALONGAN  
KECAMATAN KARANGANYAR  
DESA PODODADI**

*Alamat : Jl. Raya Karanganyar – Doro Kode Pos 51182*

**SURAT KETERANGAN**

Nomor :

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Duhri

Jabatan : Kepala Desa Pododadi

Kecamatan Karanganyar Kabupaten Pekalongan

Dengan ini menerangkan sebenar-benarnya bahwa mahasiswa STAIN Pekalongan berikut:

Nama : Muhammad Fatkhurozi

NIM : 202 109 320

Judul Skripsi : **“Partisipasi Masyarakat Dalam Mensukseskan Wajib Belajar Sembilan Tahun Di Desa Pododadi Kecamatan Karanganyar Pekalongan”**

Telah mengadakan penelitian di desa kami selama waktu yang diperlukan.

Demikian keterangan ini saya buat semoga dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Pekalongan, 10 Februari 2014

Kepala Desa Pododadi



## FIELDNOTE

Desa Pododai adalah Desa yang terletak di Kecamatan Karanganyar Kabupaten ngan. Masyarakat masyarakat di Desa tersebut kebanyakan merantau dan menomor pendidikan. Merantau sudah menjadi sebuah tradisi untuk mengadu nasib dan yayai hidup keluarganya dikampung. Pertama kali saya masuk di Desa tersebut terlihat rumah yang tergolong mewah. Akan tetapi nampak sepi lalu lalang para warga apa lagi alam hari rasanya bagai desa tidak berpenghuni dan akhirnya mejadikan sebuah rasa ran, ada apakah dan kenapa desa ini sepi ?. rasa penasaran saya pada hal tersebut ya berbuah hasil dan memberanikan diri untuk mencari tahu dengan mewancarai sala rga setempat.

Pada siang itu saya pergi kedesa tersebut dan meanyakan hal yang membuat saya an kesalah satu warga setempat "Eka Saefatul Huda". Desa itu terlihat sepi karena nya warga yang merantau kejakarta terutama para orang tua, karena desa tersebut dulu menganggap pendidikan. Para orang tua tersebut dulu merantau sejak usia sekolah lebih memilih putus sekolah dan pergi merantau kejakarta dengan alasan dijakarta lowongan pekerjaan. Tradisi merantau untuk bekerja ini sudah turun temurun dengan membantu ekonomi keluarga dikampung. Hidup kewewah-mewahan menjadi tolak suksesan dalam merantau, dikampung membangun atau merenovasi rumah dengan sitek jakarta. Banyaknya warga yang merantau sehingga desa tersebut menjadi sepi akan pada malam hari terlihat sepi banget. Namun lama kelamaan masyarakat mulai kan pentingnya pendidikan dengan ijazah yang ada masyarakat bisa dengan mudah atkan suatu pekerjaan yang lebih terhormat. Pemikiran masyarakat sampai sekarang sama yaitu bekerja. Jadi, sekolahpun tujuannya untuk bekerja tidak di artikan sekolah ik mencari ilmu.

Para orang tua sekarang sudah sadar pentingnya pendidikan. Sehingga anak-anak Di ododadi kini banyak yang bersekolah bisa kita jumpai saat jam berangkat atau pulang . banyak anak-anak yang berseragam mulai dari SD asampai SMA, bahkan ada yang perguruan tinggi namun masih minimal. Di Desa Pododai sendiri hanya ada sekolah SD dan untuk jenjang SMP sampai SMA harus keluar Desa bahkan luar Kecamatan. an tempuh untuk menuju kesekolah tidak menjadi penghambat karena sekarang fasilitasnya dari mulai berjalan kaki sampai naik motor dan angkutan umum. an masyarakat terhadap anak-anak semakin baik perkembanganya. Yang dulu putus i menjadi hal yang wajar tapi sekarang putus sekolah atau tidak sekolah menjadi hal alu.

Budaya merantau untuk sekarang masih ada, namun kebanyakan rata-rata mereka punya ijazah minimal pendidikan yang ditentukan pemerintah. Insyallah budaya au akan terhapus oleh kesadaran Masyarakat. Kondisi sekarang sudah beda dengan dulu para orang tua yang enggan menyekolahkan anaknya dan anak-anak yang bersekolah lebih milih merantau dan bekarja tutur Eka.



## Pedoman Wawancara

**waktu, Tanggal** : 10 Desember 2013

**lokasi** : Desa Pododadi

**nama Subjek** : Bapak Duhri

**kegiatan** : Kepala Desa Pododadi

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	peneliti responden	<b>Bagaimana gambaran umum pendidikan di Desa Pododadi?</b> Ya, desa pododadi sekarang lumayanlah sudah banyak yang sekolah bukan hanya tamatan SD bahkan sampai SMA ada juga yang sampai perguruan tinggi tapi masih sedikit.	Partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar Sembilan tahun di Desa pododai Kecamatan Karanganyar Pekalongan
2	peneliti responden	<b>Apakah anak-anak di Desa Pododadi menuntaskan wajib belajar sembilan tahun?</b> Anak-anak Masyarakat sini ya sudah banyak yang menuntaskan, kan banyak yang sudah dapat ijazah SMP.	
3	peneliti responden	<b>Apakah di Desa Pododadi terdapat anak-anak yang tidak menuntaskan wajib belajar sembilan tahun (wajar)?</b> Ya masih ada, tapi itu karena faktor ekonomi dan pergaulan dari anak tersebut.	
4	peneliti responden	<b>Apakah masyarakat Desa Pododadi menganggap penting pendidikan? / wajib belajar sembilan tahun.</b> Ya penting, karena dengan pendidikan SDM masyarakat akan maju, dan desa sini byar gak kalah dengan desa-desa lain yang ada dikota.	
5	peneliti responden	<b>Apakah motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya?</b> Ya biasane orang tua bilang sekolah biyar lebih baik nasibnya dari orang tua.	
6	peneliti responden	<b>Bagaimana pandangan masyarakat mengenai wajib belajar sembilan tahun?</b> Wajib belajar adalah program pemerintah yang terus dinaikna standar minimal lulusanya, kalau sekarang pendidikan dasar masih sembilan tahun sedangkan tahun dea dinaikan lagi menjadi dua belas tahun.	
7	peneliti	<b>Menurut anda apakah masyarakat peduli dan sadar dengan pendidikan</b>	



8	<p>responden</p> <p>peneliti</p> <p>responden</p>	<p>Ya jelas sadar, untuk menjadi masyarakat yang lebih baik itu harus dengan pendidikan.</p> <p><b>Menurut anda bagaimana peran masyarakat desa ini dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Peranya ya turut menyekolahkan anaknya sampai jenjang yang lebih tinggi, bagi mereka yang tidak mampu/miskin mereka bisa datang kebalai desa meminta surat keterangan tidak mampu dan kamipun siap membuatnya surat tersebut.</p> <p>Sosialisasi kepada masyarakat tentang pentingnya pendidikan untuk memajukan Desa dan menggambarkan SDM yang mereka miliki guna untuk keluarga dan Masyarakat. Sosialisasi ini setiap kadus melalui lewat selapanan. Bagi keluarga yang kurang mampu dan ingin menyekolahkan anaknya maka pemerintah membuat surat rekomendasi ke sekolah untuk bantuan kurang mampu bagi warga masyarakat yang tidak mampu untuk membiayai sekolah. Pemerintah desa mengadakan transportasi desa guna mengangkut anak-anak sekolah yang jarak tempuh sekolahnya cukup jauh.</p>	
9	<p>Peneliti</p> <p>Responden</p>	<p><b>Apakah usaha tersebut sudah bisa dikatakan berhasil?.</b></p> <p>Insy Allah berhasil. Karena sekarang yang sekolah dan yang tidak sekolah lebih banyak yang sekolah.</p>	
10	<p>Peneliti</p> <p>responden</p>	<p><b>Apa yang anda harapkan dari program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Harapan masyarakat program ini bisa berjalan sampai anak turun kita dan pendidikan merata walaupun dipedesaan</p>	



## Hasil Wawancara

**Hari, Tanggal** : 17 Desember 2013  
**Lokasi** : Desa Pododadi  
**Nama Subjek** : ibu mukilah  
**Jabatan** : kepala sekolah SD pododadi

		Hasil Wawancara	Tema
1	peneliti responden	<p><b>Bagaimana gambaran umum pendidikan di Desa Pododadi?</b>                      Untuk Desa Pododadi sekarang ini sudah bisa dikatakan maju. Tidak seperti tempo dulu pendidikan sangat tersisihkan. Prioritas masyarakat merantau dan bekerja untuk menunjang hidup.</p>	Partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar Sembilan tahun di Desa pododadi Kecamatan Karanganyar Pekalongan
2	peneliti responden	<p><b>Apakah anak-anak di Desa Pododadi menuntaskan wajib belajar sembilan tahun?</b>                      Ya sebageian besar banyak anak-anak yang melanjutkan ke SMP negri, ya tpi ada juga yang keswasta. Berarti itu sudah termasuk andil dalam program pemerintah untuk mencapai wajib belajar yang ditentukan pemerintah.</p>	
3	peneliti responden	<p><b>Apakah di Desa Pododadi terdapat anak-anak yang tidak menuntaskan wajib belajar sembilan tahun (wajib)?</b>                      Masih adanya anak yang tidak menuntaskan wajib belajar dikarenakan beberapa faktor dan sekarang ekonomi bukan faktor utama lagi karna masyarakat desa pododadi ekonominya sudah maju. Faktor putusnya sekolah karna pergaulan dengan anak-anak yang sudah tidak sekolah sehingga terpengaruh. Di SD saya ada yang keluar tiga itupun bukan karena faktor ekonomi, keluar dikarenakan 1). Gangguan kesehatan. 2). Katanya mau mondok tapi kenyataanya tidak tahu kemana. 3). Katanya mau pindah karena orang tua yang tidak harmonis sehingga si anak bingung mau tinggal dimana.</p>	
4	peneliti responden	<p><b>Apakah masyarakat Desa Pododadi menganggap penting pendidikan? / wjib belajar sembilan tahun.</b>                      Menganggap penting karena bisa melanjutkan ke SMP sederajat. Pendidikan SMP bukan pendidikan yang</p>	



5	peneliti responden	<p>mahal lagi dengan adanya wajib belajar pemerintah membantu pendidikannya.</p> <p><b>Apakah motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya?</b></p> <p>Memperhatikan belajarnya dan terus untuk mengingatkan waktu belajarnya.</p>
6	peneliti	<p><b>Bagaimana pandangan masyarakat mengenai wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Salah satu kebijakan pendidikan yang mengarah pada standar minimal minimal lulusan atau ijazah. Progam pemerintah yang positif bagi masyarakat</p>
7	peneliti responden	<p><b>Menurut anda apakah masyarakat peduli dan sadar dengan pendidikan anak-anak di Desa ini?</b></p> <p>Peduli, terbukti banyak yang sekolah sekarang tidak seperti dulu yang enggan bersekolah.</p>
8	peneliti responden	<p><b>Menurut anda bagaimana peran masyarakat desa ini dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Masyarakat peran aktif atau banyak anak-anak yang di sekolahkan.</p>
9	peneliti responden	<p><b>Apakah usaha tersebut sudah bisa dikatakan berhasil?</b></p> <p>Berhasil yang pasti karena di SD saya ngajarpun banyak murid-muridnya.</p>
10	peneliti peneliti	<p><b>Apa yang anda harapkan dari program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Harapan saya agar anak-anak bangsa tumbuh menjadi generasi bangsa yang pintar.</p>



## Pedoman Wawancara

**Hari, Tanggal** : 17 desember 2013  
**Lokasi** : Desa Pododadi  
**Nama Subjek** : Ibu susi  
**Identitas** : Ibu rumah tangga

		Hasil Wawancara	Tema
1	peneliti responden	<p><b>Bagaimana gambaran umum pendidikan di Desa Pododadi?</b>                      Banyak yang bersekolah sampai SMA negeri dan swasta. Kalau yang jenjang menengah atas kebanyakan mengambil sekolah kejuruan. Biar setelah lulus bisa langsung kerja.</p> <p>Dengan sekolah di SMK mengajarkan skill suatu pekerjaan sesuai yang diinginkan masyarakat setelah lulus mau bekerja apa.</p>	Partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar Sembilan tahun di Desa pododai Kecamatan Karanganyar Pekalongan
2	peneliti responden	<p><b>Apakah anak-anak di Desa Pododadi menuntaskan wajib belajar sembilan tahun?</b>                      Anak-anak didesa pododadi untuk sekarang saya anggap sudah banyak yang melanjutkan kejenjang SMA, oleh karena itu berarti anak-anak didesa pododadi sudah dianggap banyak yang menuntaskan pendidikan dasar sembilan tahun</p>	
3	peneliti responden	<p><b>Apakah di Desa Pododadi terdapat anak-anak yang tidak menuntaskan wajib belajar sembilan tahun (wajar)?</b>                      Banyak yang menuntaskan pendidikan dasar bukan berarti sudah menyeluruh masyarakat pododadi dapat menyelesaikan pendidikan dasar semua. Akan tetapi masih ada juga yang tidak bisa melanjutkan pendidikan dasar tapi sudah sedikit. Karna masih mengikuti paradigma orang tua yang kurang berpengalaman dalam pendidikan</p>	
4	peneliti responden	<p><b>Apakah masyarakat Desa Pododadi menganggap penting pendidikan? / wajib belajar sembilan tahun.</b>                      penting sekali anak-anak bisa</p>	



5	peneliti responden	<p>menuntaskan pendidikan sembilan tahun, karena zaman sekarang adalah zamannya reformasi supaya bisa menulis, membaca dan menunjang kerja</p> <p><b>Apakah motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya?</b></p> <p>Motivasi yang diberikan. Menyemangati belajarnya dan memantau. "<i>ben pinter ben biso melanjutke ke SMA</i>".</p>	
6	peneliti responden	<p><b>Bagai mana pandangan masyarakat mengenai wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Bersyukur sekali pemerintah mencanangkan wajib belajar sembilan tahun, dengan begitu anak-anak yang kurang mampu dapat mendapatkan kesempatan untuk melanjutkan pendidikanya yang lebih tinggi dengan biaya murah karena dapat bantuan dari pemerintah.</p>	
7	peneliti responden	<p><b>Menurut anda apakah masyarakat peduli dan sadar dengan pendidikan anak-anak di Desa ini?</b></p> <p>Alkhamdulillah masyarakat sekarang banyak yang sadar pentingnya berpendidikan. Kepedulian masyarakat sekarang. Para orang tua lebih mengutamakan pendidikan anak-anakya. Tidak seperti tempo dulu masyarakat lebih hidup kemewah-mewahan</p>	
8	peneliti responden	<p><b>Menurut anda bagaimana peran masyarakat desa ini dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Meyemangati anak-anak agar lebih giat sekolah dan tekun belajarnya. Menyisihkan uang untuk keperluan biaya pendidikan.</p>	
9	Peeneliti	<p><b>Apakah usaha tersebut sudah bisa</b></p>	



<p>110</p>	<p>Responden</p> <p><b>Peneliti</b></p> <p>responden</p>	<p><b>dikatakan berhasil?</b></p> <p>Ya sudah berhasil. Kini masyarakat pododadi lebih maju dan banyak anak-anak yang melanjutkan kejenjang SMA dan bahkan sampai ada yang perguruan tinggi.</p> <p><b>Apa yang anda harapkan dari program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Program wajib balajar sembilan tahun agar terus ditingkatkan lagi bahkan supaya progam ini sampai besok anak turun.</p>	
------------	--	--	--



## Pedoman Wawancara

**Hari, Tanggal** : 17 Desember 2013  
**Lokasi** : Desa Pododadi  
**Nama Subjek** : Nely Musyafi'ah  
**Identitas** : Mahasiswi

		Hasil Wawancara	Tema
1	Peneliti responden	<p><b>Bagaimana gambaran umum pendidikan di Desa Pododadi?</b>                      Pendidikan di Desa Pododadi terbilang sudah memenuhi standar yang ditetapkan pemerintah.</p>	Partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar Sembilan tahun di Desa pododai Kecamatan Karanganyar Pekalongan
2	peneliti responden	<p><b>Apakah anak-anak di Desa Pododadi menuntaskan wajib belajar sembilan tahun?</b>                      Ya, anak-anak di Desa Pododadi menuntaskan wajib belajar, karena adanya dorongan dan dukungan dari orang tua yang menginginkan anaknya agar bisa lulus minimal tingal SMP/Mts dan sekarang didukung dengan adanya sekolah yang dekat. Terbukti generasi yang sekarang banyak yang bisa tamat sampai tingkat SMT/Mts dan melanjutkan ke SMA</p>	
3	peneliti responden	<p><b>Apakah di Desa Pododadi terdapat anak-anak yang tidak menuntaskan wajib belajar sembilan tahun (wajar)?</b>                      Ya ada, beberapa yang tidak menuntaskan karena berbagai faktor ekonomi ataupun kemalasan dari si anak akibat salah pergaulan.</p>	
4	peneliti responden	<p><b>Apakah masyarakat Desa Pododadi menganggap penting pendidikan? / wjib belajar sembilan tahun.</b>                      Bagi warga Pododadi sendiri wajib belajar sembilan tahun merupakan suatu kewajiban. Karena masyarakat sudah sadar akan pentingnya pendidikan.</p>	
5	peneliti responden	<p><b>Apakah motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya?</b>                      Karena masyarakat menganggap pendidikan yang tinggi dapat memberi pekerjaan yang layak. Istilahe deso,</p>	



6	peneliti responden	<p>sekolah seng sregep ben duwe ijazah go golek kerjo. Ojo koyo pak e sekolahe mung SD.</p> <p><b>Bagai mana pandangan masyarakat mengenai wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Wajib belajar sembilan tahun merupakan suatu keharusan.</p>	
7	peneliti responden	<p><b>Menurut anda apakah masyarakat peduli dan sadar dengan pendidikan anak-anak di Desa ini?</b></p> <p>Iya, kepedulian masyarakat di wujudkan denga adanya gotong royong berdirinya sekolah.</p>	
8	peneliti responden	<p><b>Menurut anda bagaimana peran masyarakat desa ini dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Masyarakat mempunyai peran yang sangat penting karena denga adanya dukungan masyarakat program pemerintah berjalan lancar.</p>	
9	peneliti	<p><b>Apakah usaha tersebut sudah bisa dikatakan berhasil?</b></p>	
10	responden peneliti responden	<p>Suda berhasil tentunya.</p> <p><b>Apa yang anda harapkan dari program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Dengan adanya wajib belajar sembilan tahun diharapkan dapat mengubah kualitas pendidikan yang ada.</p>	



## Pedoman Wawancara

**Hari, Tanggal** : 17 Desember 2013  
**Lokasi** : Desa Pododadi  
**Nama Subjek** : Nurul Indayani  
**Identitas** : wiraswasta merantau jakarta

		Hasil Wawancara	Tema
1	peneliti resphonden	<p><b>Bagaimana gambaran umum pendidikan di Desa Pododadi?</b>                      Kalau sekarang sih sudah lumayan maju sadar dalam dunia pendidikan, sdah banyak orang tua dan anak-anak yang memprioritaskan sekolah.</p>	Partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar Sembilan tahun di Desa pododai Kecamatan Karanganyar Pekalongan
2	peneliti responden	<p><b>Apakah anak-anak di Desa Pododadi menuntaskan wajib belajar sembilan tahun?</b>                      Banyak yang menuntaskan samap sembilan tahun kok, kira-kira hampir 89%</p>	
3	peneliti responden	<p><b>Apakah di Desa Pododadi terdapat anak-anak yang tidak menuntaskan wajib belajar sembilan tahun (wajar)?</b>                      Ya ada sebagian dari mereka belum bisa menuntaskan wajib belajar sembilan tahun faktor penyebab yang paling mendasar adalah masalah ekonomi ditambah lagi untuk anak perempuan, sebagian orang tua yang masih punya pemikiran primitif tentang perempuan kampung.</p>	
4	peneliti responden	<p><b>Apakah masyarakat Desa Pododadi menganggap penting pendidikan? / wajib belajar sembilan tahun.</b>                      Ya pendidikan itu penting. Hanya saja menganggap sebagai kewajiban saja dan terkadang pemikiran yang kolot membuat susahna pendidikan itu berkembang.</p>	
5	peneliti responden	<p><b>Apakah motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya?</b>                      Ya kaya yang dibilang tadi, hanya sebagai kewajiban, salah satu bentuk peranan dari orang tua.</p>	
6	peneliti responden	<p><b>Bagai mana pandangan masyarakat mengenai wajib belajar sembilan tahun?</b>                      Sebuah progam pendidikan buat masyaraka yang sangat membantu kesadaran pentingnya pendidikan.</p>	
7	peneliti	<p><b>Menurut anda apakah masyarakat peduli dan sadar dengan pendidikan</b></p>	



	responden	<p><b>anak-anak di Desa ini?</b>          Kalau sekarang sih masyarakat sudah lumayan maju sadar dalam dunia pendidikan yang kaya manfaatnya, banyak orang tua dan anak-anak yang memprioritaskan sekolah</p>	
8	peneliti	<p><b>Menurut anda bagaimana peran masyarakat desa ini dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun?</b></p>	
9	peneliti	<p>Ya perane yang dulu enggan bersekolah sekarang masyarakat berbondong-bondong ingin bersekolah dan dibuktikan.  <b>Apakah usaha tersebut sudah bisa dikatakan berhasil?</b></p>	
	responden	<p>Berhasil sih, sekarang masyarakat disini banyak yang lulusan sampai SMA berartikan sudah melewati pendidikan dasar.</p>	
10	peneliti	<p><b>Apa yang anda harapkan dari program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun?</b></p>	
	responden	<p>Harapanya anak-anak besemangat belajarnya, masyarakat yang kurang mampu tidak berkecil hati karena pemerintah menyediakan bantuan-bantuan sekolah</p>	





## Pedoman Wawancara

**Hari, Tanggal** : 17 desember 2013

**lokasi** : Desa Pododadi

**Nama Subjek** : Ibu wurti

**Identitas** : Ibu Rumah tangga

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema	
1	Peneliti responden	<b>Bagaimana gambaran umum pendidikan di Desa Pododadi?</b> Sekarang sudah lumayan maju dibandingkan dulu jamanya saya. Anak-anaknya disuruh kerja bantu orang tua atau jagain adik-adiknya.	Partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar Sembilan tahun di Desa pododai Kecamatan Karanganyar Pekalongan	
2	Peneliti Responden	<b>Apakah anak-anak di Desa Pododadi menuntaskan wajib belajar sembilan tahun?</b> Iya sekarang sudah banyak yang sekolah sampai SMP minimal. Karena sudah zamanya.		
3	Peneliti responden	<b>Apakah di Desa Pododadi terdapat anak-anak yang tidak menuntaskan wajib belajar sembilan tahun (wajar)?</b> Tetep masih ada. Biasanya karena orang tuanya tidak mampu.		
4	peneliti responden	<b>Apakah masyarakat Desa Pododadi menganggap penting pendidikan? / wjib belajar sembilan tahun.</b> Kebanyakan masyarakat disini sudah menganggap penting pendidikan.		Kondisi Ustadz
5	peneliti responden	<b>Apakah motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya?</b> Memotivasi anaknya bersekolah, belajar agar pintar, gampang mencari kerja, berpengalaman sama teman-temanya.		
6	peneliti	<b>Bagai mana pandangan masyarakat mengenai wajib belajar sembilan tahun?</b>		
7	peneliti responden	<b>Menurut anda apakah masyarakat peduli dan sadar dengan pendidikan anak-anak di Desa ini?</b> Iya seperti yang sudah saya katakan tadi, masyarakat sudah mulai peduli dan sadar		



8	peneliti responden	<p>masyarakat desa ini dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun? Peran masyarakat belum jelas nampak, namun masyarakat andil menyekolahkan anak-anaknya.</p> <p>Apakah usaha tersebut sudah bisa dikatakan berhasil?</p>	
9	Peneliti responden	<p>Kayaknya sudah saya anggap berhasil.</p> <p>Apa yang anda harapkan dari program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun?</p>	Kondisi Santri
10	peneliti responden	<p>Harapanya supaya anak-anak di desa sini pada pinter-pinter, sekolahnya tinggi-tinggi, jadi desa ini bisa maju.</p>	



## Hasil Wawancara

**Hari, Tanggal** : 17 Desember 2013

**Lokasi** : Desa Pododadi

**Nama Subjek** : Ibu Suprih

**Identitas** : Ibu rumah tangga

		Hasil Wawancara	Tema
1	peneliti resphonden	<b>Bagaimana gambaran umum pendidikan di Desa Pododadi?</b> Sebelumnya masyarakat pododai ini perhatiannya terhadap pendidikan sangat kurang. Tapi sekarang keadaan pendidikan di Desa ini mulai membaik di perhatikan betul.	Partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar Sembilan tahun di Desa pododai Kecamatan Karanganyar Pekalongan
2	peneliti responden	<b>Apakah anak-anak di Desa Pododadi menuntaskan wajib belajar sembilan tahun?</b> Ya sudah umumnya disini banyak yang bersekolah, si anak juga pasti pingin sekolah.	
3	peneliti responden	<b>Apakah di Desa Pododadi terdapat anak-anak yang tidak menuntaskan wajib belajar sembilan tahun (wajar)?</b> Ada bebrapa karena tidak bisa membiyayai anaknya, kurang minatnya anak untuk melanjutkan sekolah.	
4	peneliti responden	<b>Apakah masyarakat Desa Pododadi menganggap penting pendidikan? / wjib belajar sembilan tahun.</b> Kalau penting ya penting sekolahkan biar pintar.	
5	peneliti responden	<b>Apakah motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya?</b> Menyuruh anaknya sekolah biar pintar	
6	peneliti	<b>Bagai mana pandangan masyarakat mengenai wajib belajar sembilan tahun?</b>	
7	responden peneliti	Apa ya, ya program seng apiklah pastine. <b>Menurut anda apakah masyarakat peduli dan sadar dengan pendidikan anak-anak di Desa ini?</b>	
8	responden peneliti	Ya peduli. <b>Menurut anda bagaimana peran masyarakat desa ini dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun?</b> Dengan menyekolahkan anak-anak, termasuk peran mensukseskan.	





9	peneliti  responden	<b>Apakah usaha tersebut sudah bisa dikatakan berhasil?</b>  Ya berhasil, kan sudah yang banyak sekolah, tidak seperti dulu	
10	peneliti  responden	<b>Apa yang anda harapkan dari program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun?</b>  Ya smoga program ini semakin lebih baik.	



## Pedoman Wawancara

**Hari, Tanggal** : 17 Desember 2013  
**Lokasi** : Desa Pododadi  
**Nama Subjek** : Eka Saefatul Huda  
**Identitas** : Mahasiswi

		Hasil Wawancara	Tema
1	peneliti responden	<p><b>Bagaimana gambaran umum pendidikan di Desa Pododadi?</b>                      Di Desa Pododadi ini menurut saya, sudah banyak anak-anak yang berpendidikan. Karena memang dari waktu ke waktu pastilah mengalami perubahan. Dulu yang pemikiran masyarakatnya masih tertutup dan kolot seakan-akan memandang dunia sekolah sebagai sesuatu yang agung hanya anak-anak para bangsawan yang bisa sekolah. Hingga zaman selanjutnya beberapa dari mereka memandang sebelah mata terhadap pendidikan. Anak-anak sekolah yang tidak bisa menjadi teladan yang baik bagi masyarakat menjadi tolak ukur bagi mereka. Sekolah khe pak go opo nek hasile orak sukses.</p>	Partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar Sembilan tahun di Desa pododai Kecamatan Karanganyar Pekalongan
2	peneliti responden	<p><b>Apakah anak-anak di Desa Pododadi menuntaskan wajib belajar sembilan tahun?</b>                      Sekarang sudah banyak yang sekolah sampai SMP karena memang sudah zamanya bersekolah. Jadi, mereka malu kalau tidak bersekolah</p>	
3	peneliti responden	<p><b>Apakah di Desa Pododadi terdapat anak-anak yang tidak menuntaskan wajib belajar sembilan tahun (wajar)?</b>                      Walau demikian masih ada beberapa dari mereka yang tidak bisa melanjutkan sekolah. Tentunya masing-masing alasan, bisa dari faktor ekonomi, keturunan, minat anak, lingkungan.</p>	
4	Peneliti responden	<p><b>Apakah masyarakat Desa Pododadi menganggap penting pendidikan? / wjib belajar sembilan tahun.</b>                      Masyakat sudah menganggap penting</p>	



5	peneliti responden	<p>pendidikan. Namun yang mereka tahu pendidikan itu hanya cukup disekolah dan di agama. Tidak mencakup les-les penunjang atau ketrampilan lain.</p> <p><b>Apakah motivasi dalam mensekolahkan anaknya?</b></p> <p>Motivasinya kemungkinan besar agar anak-anak mereka bisa merubah nasib keluarganya menjadi lebih baik lagi.</p>	
6	peneliti responden	<p><b>Bagai mana pandangan masyarakat mengenai wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Wajib belajar sembilan tahun merupakan program pemerintah untuk mencerdaskan anak bangsa sebagai generasi penerus dalam memajukan bangsa indonesia..</p>	
7	peneliti responden	<p><b>Menurut anda apakah masyarakat peduli dan sadar dengan pendidikan anak-anak di Desa ini?</b></p> <p>Menurut uraian-uraian tadi. Ya, masyarakat mulai sadar dan peduli dengan pendidikan sekolah anak-anaknya.</p>	
8	peneliti responden	<p><b>Menurut anda bagaimana peran masyarakat desa ini dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Masyarakat mendukung mensukseskan program ini dengan mensekolahkan anak-anaknya sampai jenjang atas.</p>	
9	peneliti responden	<p><b>Apakah usaha tersebut sudah bisa dikatakan berhasil?</b></p> <p>Yo berhasil wong nyatane saiki nengkene wes akeh seng sekolah sampai SMA.</p>	
10	peneliti responden	<p><b>Apa yang anda harapkan dari program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Harapanya agar apa yang menjadi tujuan bangsa indonesia terhadap pendidikan bisa tercapai secara maksimal</p>	



## Pedoman Wawancara

**Hari, Tanggal** : 17 desember 2013

**Lokasi** : Desa Pododadi

**Nama Subjek** : Ade Pitaloka

**Identitas** : Pelajar SMK 1 kota pekalongan

Baris	Pelaku	Hasil Wawancara	Tema
1	peneliti responden	<b>Bagaimana gambaran umum pendidikan di Desa Pododadi?</b> Intinya yang saya lihat banyak yang bersekolah. Namun masih ada juga yang hanya lulus SD langsung kerja itu pun karena anaknya malas	Partisipasi masyarakat dalam mensukseskan wajib belajar Sembilan tahun di Desa pododai Kecamatan Karanganyar Pekalongan
2	peneliti responden	<b>Apakah anak-anak di Desa Pododadi menuntaskan wajib belajar sembilan tahun?</b> Ya menuntaskan. Walau masih banyak yang merantau namun banyak yang punya ijazah SMP/SMA. Karena mereka tidak langsung merantau tapi menuntaskan sekolahnya dulu dikampung.	
3	peneliti responden	<b>Pododadi terdapat anak-anak yang tidak menuntaskan wajib belajar sembilan tahun (wajar)?</b> Ya masih ada juga yang putus sekolah dikarenakan faktor ekonomi, kurangnya minat, kurangnya pengetahuan bahwa sekolah itu penting.	
4	peneliti responden	<b>Apakah masyarakat Desa Pododadi menganggap penting pendidikan? / wajib belajar sembilan tahun.</b> Sekolah itu ya penting. Untuk kemajuan masa kini supaya ngerti teknologi dan SDM maju agar desa ini lebih maju. <i>"walaupun ndeso tapi tapi menjadi desa yang maju dengan masyarakat ber SDM"</i>	



5	peneliti responden	<p><i>yang mumpuni”</i></p> <p><b>Apakah motivasi yang diberikan orang tua terhadap anaknya?</b></p> <p>Ya biasane orang tua bilang sekolah biyar lebih baik nasibnya dari orang tua.</p>	
6	peneliti responden	<p><b>Bagai mana pandangan masyarakat mengenai wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Sebuah program yang bagus karena lebih sadar betapa pentingnya pendidikan dan motivasi masyarakat pedesaan untuk menyekolahkan anaknya sampai jenjang pendidikan sembilan tahun.</p>	
7	Peneliti  Responden	<p><b>Menurut anda apakah masyarakat peduli dan sadar dengan pendidikan anak-anak di Desa ini?</b></p> <p>Ya menurut saya sekarang kesadaran masyarakat sekarang tinggi sekali dengan pendidikan.</p>	
8	Peneliti  responden	<p><b>Menurut anda bagaimana peran masyarakat desa ini dalam mensukseskan wajib belajar sembilan tahun?</b></p> <p>Peranya ya mentaati peraturan pemerintah, anak-anaknya disekolahkan sampai jenjang yang lebih tinggi minimal sampai pendidikan dasa</p>	
9	Peneliti  responden	<p><b>Apakah usaha tersebut sudah bisa dikatakan berhasil?.</b></p> <p>-Walau jauh jarak tempuh untuk menuju kesekolahan, tapi saya tidak patah semangat untuk bisa menyelesaikan sekolah setinggi-tingginya. Kadang jalan kaki lalu naik angkut, terkadang bawa motor.</p> <p>-Ya berhasil.</p>	
10	Peneliti	<p><b>Apa yang anda harapkan dari program pemerintah tentang wajib belajar sembilan tahun?</b></p>	

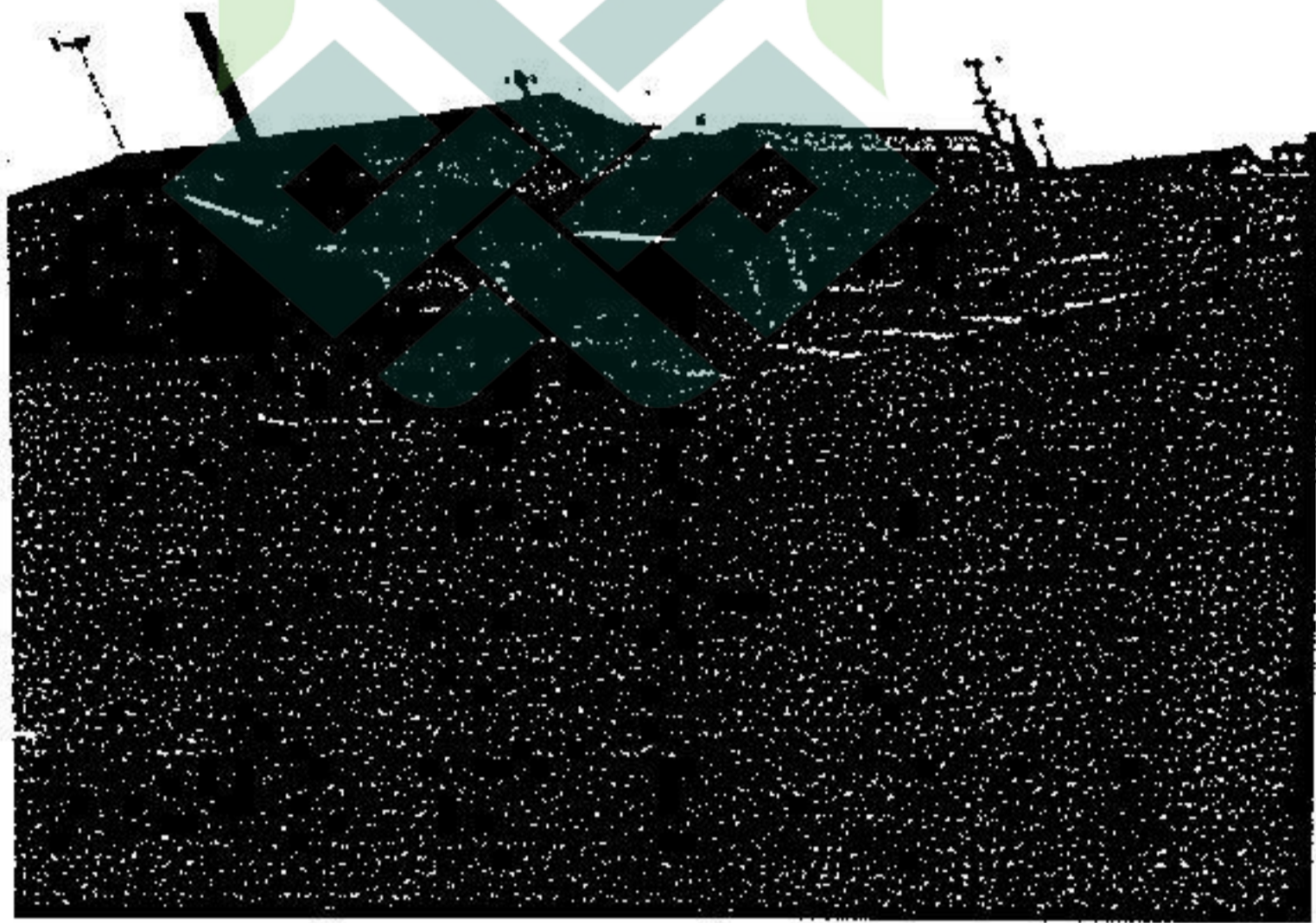


responden

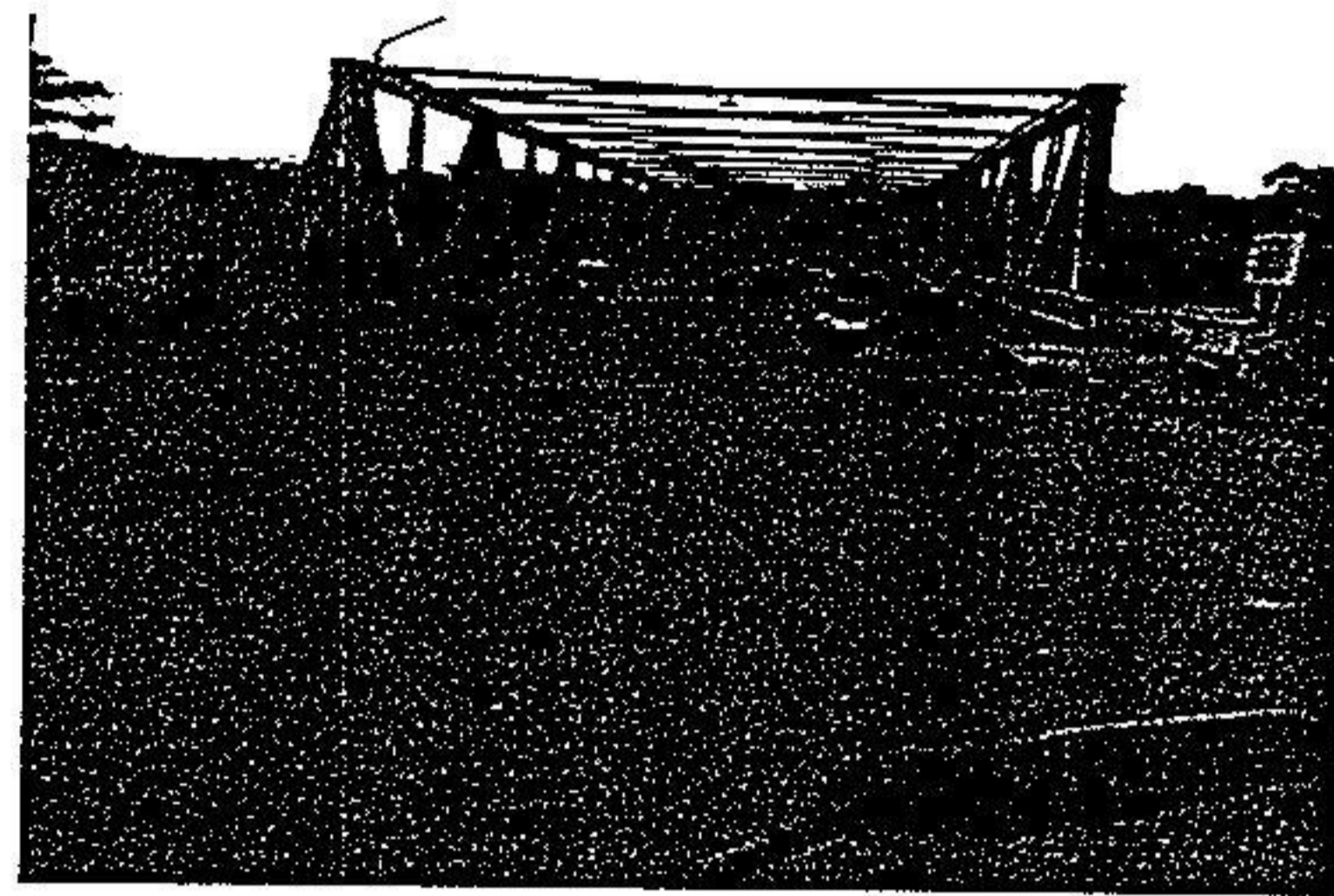
Saya harapkan dari progam ini.  
Masyarakat bisa menyeluruh menuntaskan  
pendidikanya tanpa terkecuali apaun.



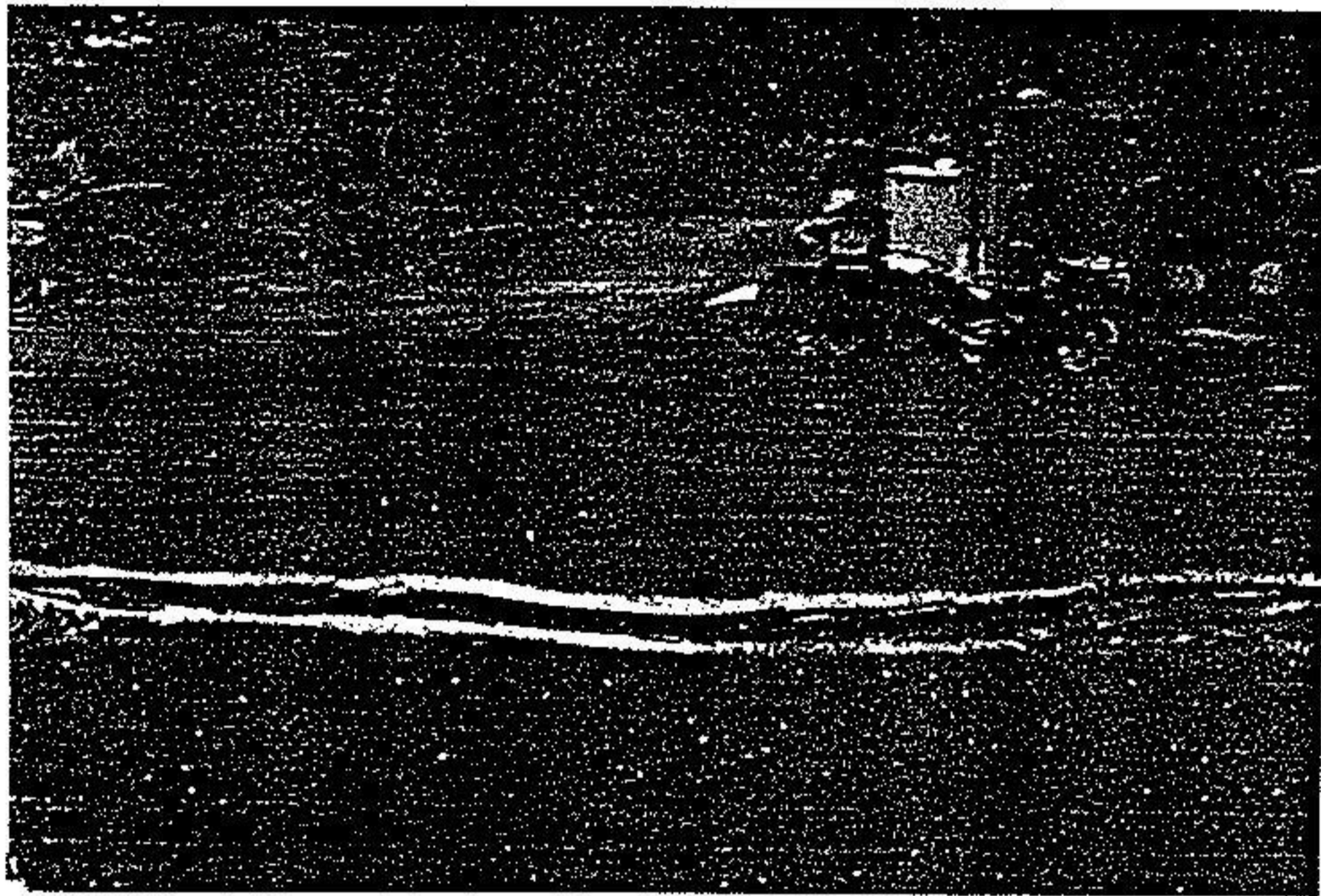
DOKUMENTASI DESA PODIODADI



Monumen Durian monumen kecamatan karangan



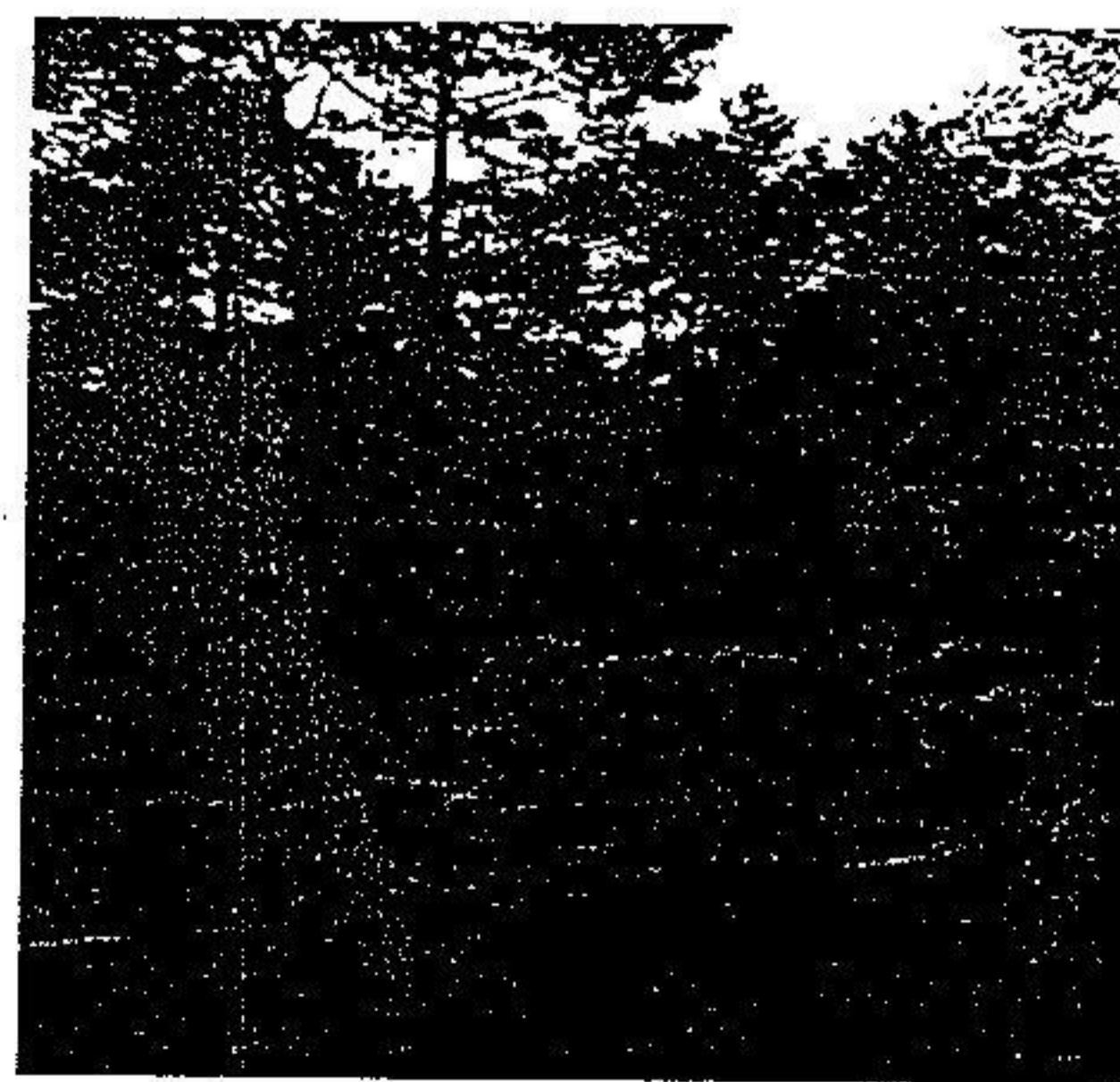
Jembatan panjang menuju Desa Pododadi



Salah satu Gang Desa Pododadi (Dukuh Wonorejo dan si Cowet)

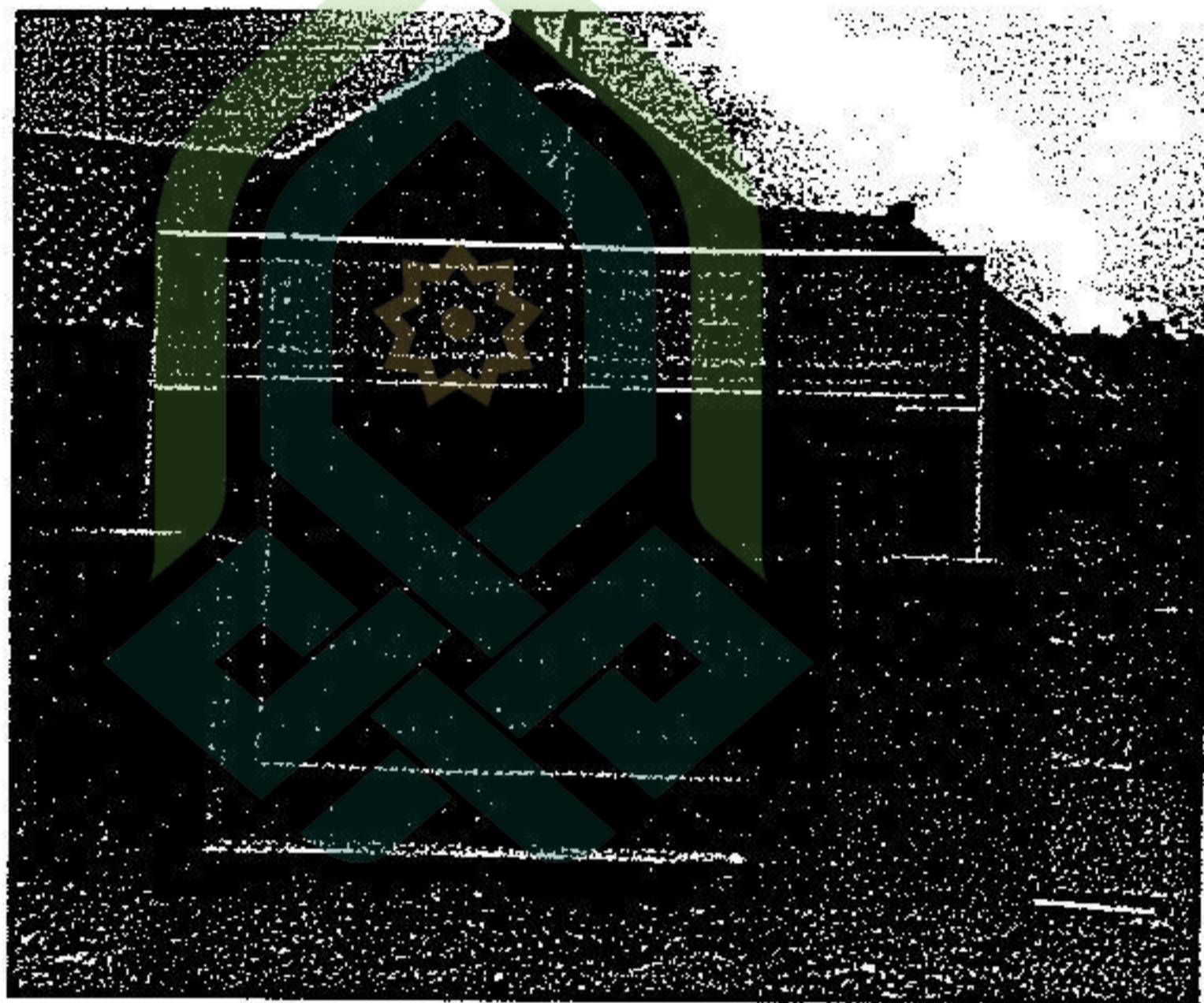


Transportasi Desa Hanya Lewat pada jam-jam sekolah



Lanskap pedesaan Desa Pododadi

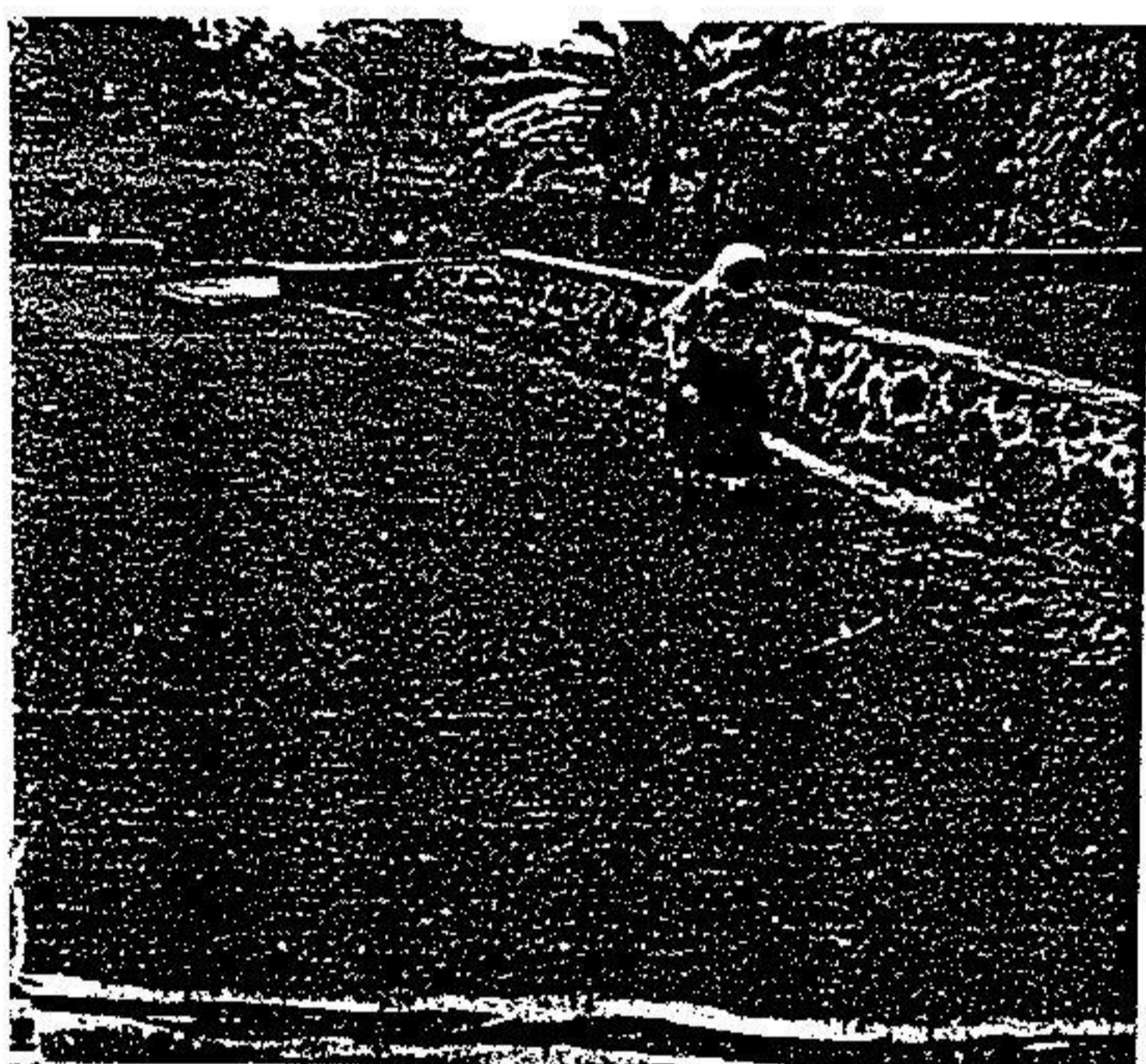




Kantor Balai Desa Pododadi



kondisi akses jalan Di Desa Pododadi



si swi berangkat kesekolah berjalan kaki



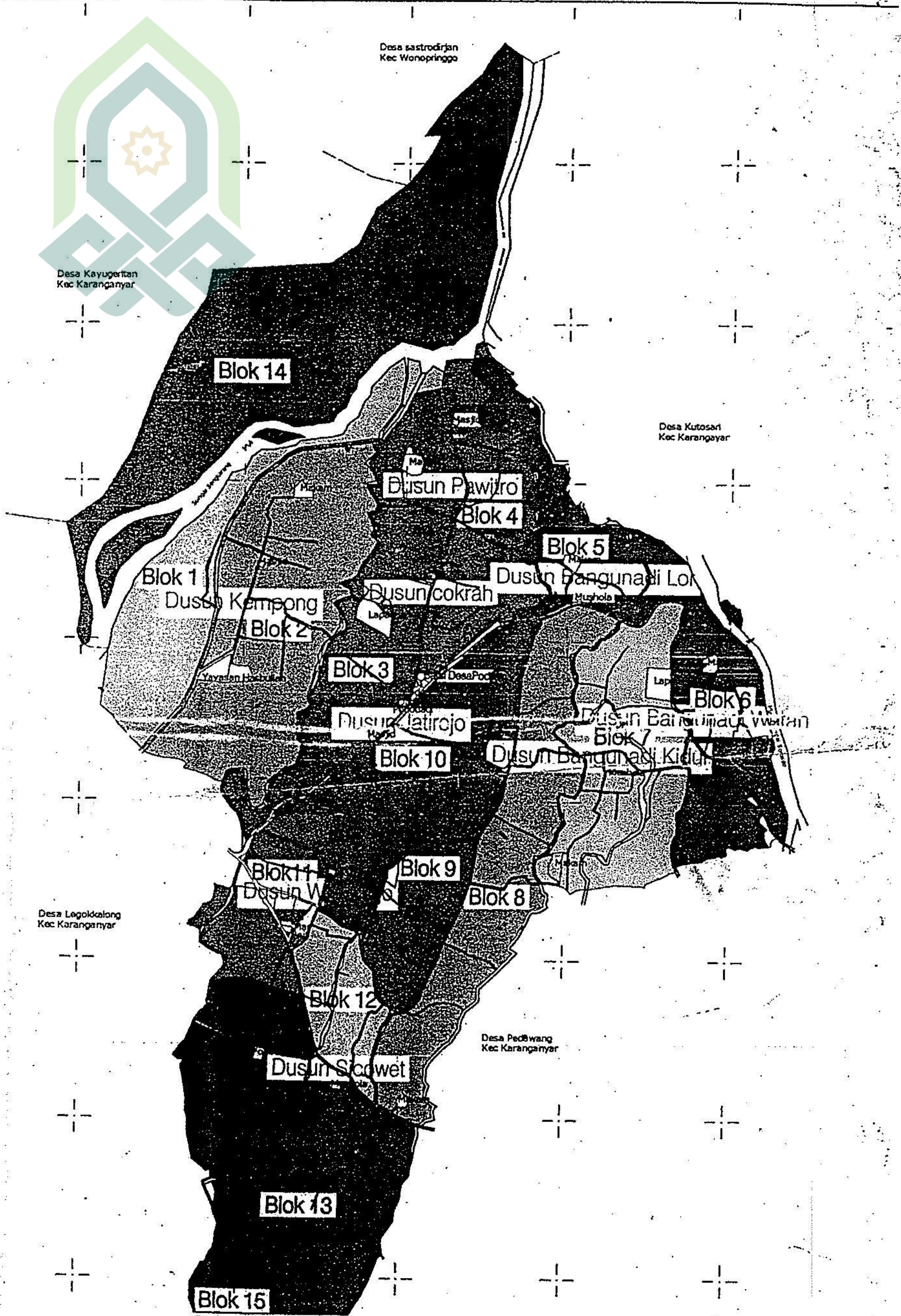
Foto Informan



SD Desa Pododadi



# PETA DESA PODODADI





## DAFTAR RIWAYAT HIDUP

### A. IDENTITAS HIDUP

Nama Lengkap : M. Fatkhurozi

Tempat Lahir : Pekalongan

Tanggal Lahir : 10 September 1990

Alamat : Pododadi, RT. 02 RW. 01, Wonoyoso Kecamatan  
Buaran Kabupaten Pekalongan

Riwayat Pendidikan:

- |                                      |                  |
|--------------------------------------|------------------|
| 1. Mis Wonoyoso                      | lulus tahun 2003 |
| 2. Mtss Wonoyoso                     | lulus tahun 2006 |
| 3. MAS Simbang Kulon                 | lulus tahun 2009 |
| 4. STAIN Pekalongan Jurusan Tarbiyah | lulus tahun 2014 |

### B. DATA ORANG TUA

#### 1. Ayah Kandung

Nama Lengkap: M. Rizqon

Pekerjaan : Buruh

Agama : Islam

Alamat : Wonoyoso, RT. 02 RW. 01, Buaran Pekalongan

#### 2. Ibu Kandung

Nama Lengkap : Misrokhah

Pekerjaan : Ibu Rumah Tangga

Agama : Islam

Alamat : Wonoyoso, RT. 02 RW. 01, Buaran Pekalongan

Demikian daftar riwayat hidup ini dibuat dengan sebenar-benarnya.

Pekalongan 18 Maret 2014

Yang membuat

**M. Fatkhurozi**

NIM. 202.109.320